

LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG

SIPL GRESIK – JAWA TIMUR

PERIODE MARET-APRIL 2019

**PENERAPAN *CONTRACTOR HSE MANAGEMENT SYSTEM*
(CHSEMS) PADA TAHAP PRAKUALIFIKASI UNTUK *PROJECT
CATERING AND CAMP SERVICES FOR OFFSHORE PROCESSING
FACILITY***



Oleh :

NIKITA BELLA ANASTASIA

NIM. 101511133161

DEPARTEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

2019

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan magang dengan judul “Penerapan *Contractor HSE Management System (CHSEMS)* Pada Tahap Prakuilifikasi Untuk *Project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility*”. Laporan ini menjelaskan kegiatan magang secara umum dan khusus terkait topik yang diangkat oleh penulis, yaitu tentang *Penerapan Contractor Safety Management System* di perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada dosen pembimbing magang, Bapak Dr. Y. Denny Ardyanto Wahyudiono, Ir.,M.S., pembimbing dari Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik, Bapak Asep Mochamad Zulpikar dan segenap karyawan juga pekerja di Saka Indonesia Pangkah Limited yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu-ilmu yang bermanfaat yang didapat oleh penulis selama kegiatan magang berlangsung sehingga dapat terselesaikannya laporan ini. Terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan pula kepada semua pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan magang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Penulis sadar bahwa laporan hasil pelaksanaan kegiatan magang ini masih jauh dari kata sempurna, baik dalam hal isi maupun penulisannya. Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan laporan hasil pelaksanaan kegiatan yang selanjutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak lain yang membaca dan memanfaatkannya.

Surabaya, April 2019

Penulis

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI SAKA INDONESIA PANGKAH LIMITED**

**PENERAPAN *CONTRACTOR HSE MANAGEMENT SYSTEM* PADA TAHAP
PRAKUALIFIKASI UNTUK *PROJECT CATERING AND CAMP SERVICES*
FOR OFFSHORE PROCESSING FACILITY**

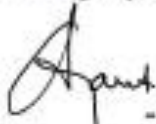
TANGGAL 4 S.D. 30 APRIL TAHUN 2019

Disusun Oleh:
NIKITA BELLA ANASTASIA
NIM. 1015111332161

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Pembimbing Departemen,

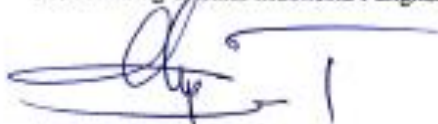
Surabaya, 16 April 2019



Dr. Y. Denny Ardianto Wahyudiono, Ir., M.S.
NIP. 196312151998021001

Pembimbing di Saka Indonesia Pangkah Limited,

Surabaya, 30 April 2019



Asep Mochamad Zulpikar

Mengetahui
Ketua Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja,

Surabaya, 8 Mei 2019



Dr. Noeroel Widajati, S.KM., M.Sc.
NIP. 197208122005012001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Definisi Sistem.....	6
2.2 Definisi Manajemen.....	6
2.3 Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	6
2.4 Definisi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.....	6
2.5 Definisi Kontraktor.....	8
2.6 Sistem Manajemen K3 Kontraktor.....	9
BAB III METODE KEGIATAN.....	14
3.1 Lokasi dan Waktu Magang.....	14
3.2 Metode Pelaksanaan.....	14
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
4.1 Gambaran Umum Saka Indonesia Pangkah Limited.....	18
4.2 Penerapan <i>Contractor Safety Management System</i> Tahap Prakualifikasi.....	20
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Rekomendasi.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Kecelakaan Kerja Kegiatan Hulu.....	2
Gambar 1.2 Data Kcelakaan Kerja Kontraktor.....	3
Gambar 1.3 Data Jumlah <i>Project</i> Kerja yang melalui Tahap Prakualifikasi di SIPL.....	3
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SIPL.....	20
Gambar 4.2 Gambar Tabel Skor Risk Assesment.....	22
Gambar 4.3 Gambar Tabel Referensi Tingkat Risiko.....	26
Gambar 4.4 Gambar <i>Reference Documents</i> CHSEMS SIPL.....	45
Gambar 4.5 Gambar Penyederhanaan 12 Pedoman Tata Kerja SKK Migas.....	46
Gambar 4.6 Gambar Manfaat Penyederhanaan Pedoman Tata Kerja SKK Migas.....	47
Gambar 4.7 Gambar Tabel Penilaian Kriteria Kuisisioner HSE SIPL.....	48
Gambar 4.8 Gambar Tabel Penilaian Kriteria Kuisisioner SKK Migas.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Magang.....	14
Tabel 4.1 Tanggung Jawab HSE terhadap pelaksanaan CHSEMS.....	21
Tabel 4.2 Tingkat Likelihood	22
Tabel 4.3 Tingkat Severity.....	23
Tabel 4.4 Skor Minimum Kelulusan Prakuualifikasi.....	27
Tabel 4.5 Hasil Prakuualifikasi PT. A.....	30
Tabel 4.6 Hasil Prakuualifikasi PT. B	35
Tabel 4.7 Hasil Prakuualifikasi PT. C	40
Tabel 4.8 Perbedaan Peraturan Standarisasi Kualifikasi K3LL Kontraktor.....	46
Tabel 4.9 Perbedaan Kuisisioner HSE OGP <i>Report</i> tahun 2010 dan 2017.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

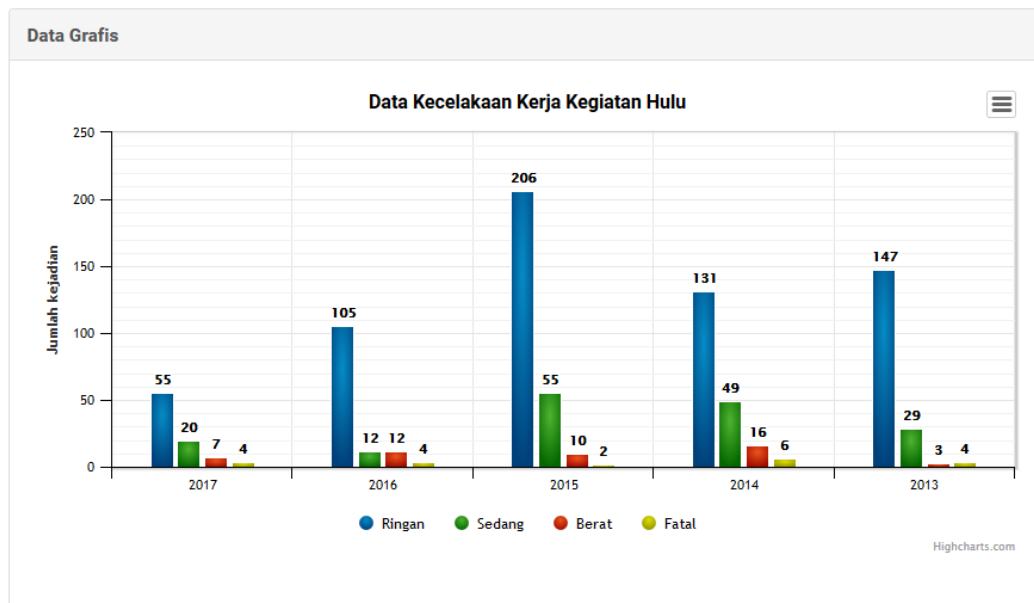
Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan kepentingan pengusaha, pekerja, dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut International Labour Organization (ILO), pada tahun 2013 ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja setiap tahunnya. Disamping itu terdapat 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. (ILO, 2013). Pada tahun 2018, perkiraan terbaru ILO menyebutkan 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini dikarenakan penyakit akibat kerja, sementara lebih dari 380.000 (13,7 persen) dikarenakan kecelakaan kerja. Hal ini berdampak serius terhadap kapasitas penghasilan pekerja. Selain itu, biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. ILO memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun. Biaya ini memperlambat daya saing bisnis, mengurangi kesejahteraan ekonomi negara dan dapat dihindari melalui tindakan di tempat kerja yang sederhana tetapi konsisten. (ILO, 2018).

Menurut Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi tahun 2017, rantai bisnis minyak dan gas bumi yang dimulai dari kegiatan eksplorasi dan produksi, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan penjualan minyak dan gas bumi mempunyai risiko kecelakaan dan kegagalan yang cukup tinggi. Terjadinya kecelakaan dan kegagalan dalam kegiatan minyak dan gas bumi menyebabkan timbulnya eksternalitas berupa pencemaran lingkungan, kerugian harta benda dan juga nyawa manusia. Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh rantai kegiatan minyak dan gas bumi berjalan dengan aman, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *The Bureau Labor of Statistic*, diperoleh data bahwa terdapat 578 orang meninggal terkait pekerjaan eksploitasi minyak dan gas dari tahun 2003 hingga tahun 2007. Dengan menggunakan estimasi populasi pekerja di Amerika sebanyak 310.000, industri minyak dan gas bumi memiliki angka fatalitas 32

per 100.000 pekerja. Nilai ini delapan kali lebih besar dibandingkan dengan angka fatalitas seluruh populasi pekerja di Amerika Serikat dari berbagai sektor lain.

Data kecelakaan di negara Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral tahun 2013 hingga 2017 terdapat 20 pekerja meninggal dunia akibat kegiatan hulu sektor minyak dan gas serta banyak pekerja mengalami berbagai kejadian kecelakaan ringan, sedang, dan berat. Terdapat lebih dari 200 kejadian di tahun 2015 dengan kejadian kecelakaan ringan mengalami penurunan di tahun berikutnya sedangkan kasus kejadian kecelakaan berat serta *fatality* mengalami kenaikan di tahun berikutnya.

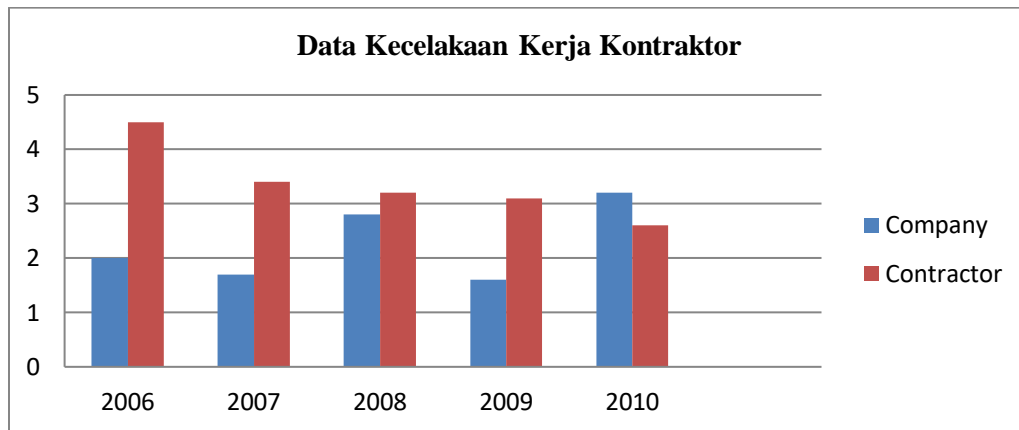


1.1 Data Kecelakaan Kerja Kegiatan Hulu

Sumber: Statistik Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

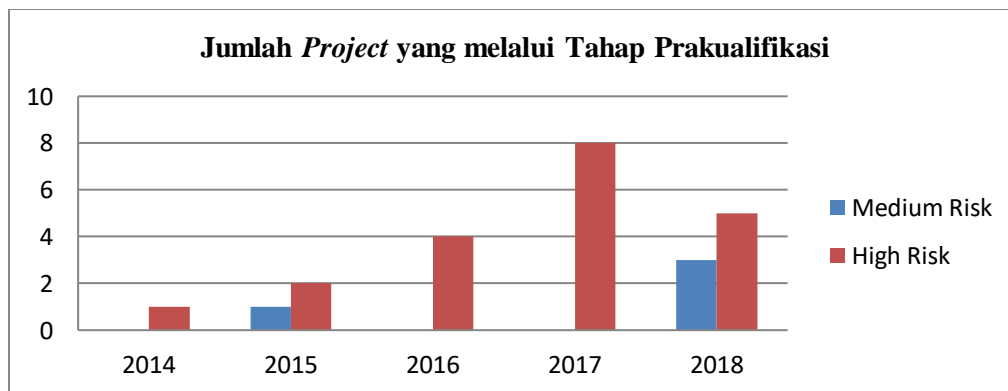
Perusahaan minyak dan gas saat ini sudah banyak yang menjalankan aktivitasnya dengan menunjuk perusahaan kontraktor atau subkontraktor sebagai pelaksana pekerjaan. Kontraktor/subkontraktor ini dituntut untuk melaksanakan pekerjaannya secara aman dari segi kesehatan dan keselamatan kerja atau yang biasa disebut dengan K3. Hal tersebut dirasakan karena kontraktor sebagai mitra perusahaan minyak dan gas, mempunyai tingkatan risiko pekerjaan yang berbeda-beda (Purnama, 2003).

Menurut *The International Association of Oil and Gas Producers (OGP)* Asia, Australia, dan Amerika bila dilihat dari data kecelakaan dalam 100 juta pekerja yang terdiri dari 36 perusahaan yang tersebar di lebih 60 negara, terlihat jelas tingginya angka kecelakaan yang terjadi pada kontraktor lebih besar dibandingkan dengan karyawan perusahaan itu sendiri (OGP, Report No. 423. 2011).



1.2 Data OGP Kecelakaan Kerja Kontraktor 2011

Saka Indonesia Pangkah Limited merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang minyak dan gas. Terdapat lebih banyak pekerjaan dengan risiko tinggi yang dikerjakan oleh kontraktor sejak tahun 2014 hingga 2018 yaitu 20 proyek kerja berisiko tinggi sedangkan pekerjaan dengan risiko sedang hanya berjumlah 4 proyek kerja. Jumlah kontraktor yang dapat melalui tahap prakualifikasi dengan penilaian memenuhi standar prosedur kualifikasi yaitu mencapai 122 kontraktor. Hal ini menunjukkan bahwa kontraktor memiliki peranan yang besar dalam pencapaian keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.



1.3 Data Jumlah *Project* Kerja yang melalui Tahap Prakualifikasi di SIPL 2014-2018

Pekerjaan pada *project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility* termasuk dalam pekerjaan dengan risiko tinggi sesuai dengan *Contractor HSE Management System Requirements* Saka Indonesia Pangkah Limited dokumen GL-SEI-HSE-002. Hal ini dikarenakan pekerjaan tersebut berada di lokasi dengan risiko tinggi, memiliki akses terbatas untuk memasuki area *platform*, sehingga memerlukan usaha lebih besar untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan ketika proses evakuasi suatu kejadian.

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja No.PER.05/MEN/1996 Bab III pasal 3 dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Bab II pasal 5 bahwa : “Setiap tempat kerja yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dimana SMK3 di tempat kerja dilaksanakan sebagai satu kesatuan yang terpadu. Berdasarkan tuntutan hukum yang berlaku, penerapan sistem manajemen K3, saat ini sudah menjadi persyaratan utama dalam setiap pelaksanaan suatu pekerjaan (proyek). Semua perusahaan, baik pemilik proyek ataupun kontraktor, dituntut agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan aman dan bisa menekan potensi kecelakaan sesuai karakteristik pekerjaannya.

Contractor Safety Management System yang selanjutnya disebut dengan CSMS merupakan sistem pengelolaan aspek keselamatan, kesehatan kerja (K3) untuk kontraktor dalam pelaksanaan pekerjaannya. Penerapan CSMS sendiri bila tidak berjalan dengan baik menimbulkan rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja. Efek jangka panjang yang timbul adalah terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan dan kerugian-kerugian besar lainnya seperti kerusakan alat, menurunnya produksi dan citra perusahaan, serta adanya perbaikan sistem manajemen kembali.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut data yang didapat dari Saka Indonesia Pangkah Limited selama tahun 2014 hingga tahun 2018 terdapat banyak proyek dengan risiko tinggi yang melibatkan

kontraktor selama proses kerja. Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin menganalisis “Bagaimana Penerapan *Contractor Hse Management System* (CHSEMS) Pada Tahap Prakualifikasi Untuk *Project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility*?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari penerapan tahapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) terutama pada tahap prakualifikasi sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di Saka Indonesia Pangkah Limited.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan tahapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) secara keseluruhan yang ada di Saka Indonesia Pangkah Limited.
2. Mendeskripsikan penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) pada tahap prakualifikasi untuk *Project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility*.

1.4 Manfaat

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan atau pertimbangan sebagai bahan untuk meningkatkan mutu kualitas perusahaan dan mengevaluasi penerapan tahap prakualifikasi *Contractor Safety Management System* (CSMS).

2. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS).

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan mengenai *Contractor Safety Management System* (CSMS) sebagai acuan dalam mengembangkan karya tulis lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Contractor Safety Management System (CSMS) merupakan serangkaian kegiatan atau program kerja yang menjadi bagian dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Dimana seluruh kegiatan mengenai kesehatan, keselamatan bagi industri, pekerja dan lingkungan kerja diatur dalam suatu rantai yang saling terikat.

2.1 Definisi Sistem

Menurut L. James Havery sistem adalah prosedur logis dan rasional untuk merancang suatu rangkaian komponen yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan maksud berfungsi sebagai suatu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Wulandari, 2011).

2.2 Definisi Manajemen

Menurut James A. F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

2.3 Definisi Kesehatan dan Keselamatan kerja

Occupational Health and Safety is the promotion and maintenance of the highest degree of physical, mental and social well-being of all occupation; the prevention among workers of departures from health caused by their working conditions; the of workers in their employment from risk resulting from factors adverse to health; the placing and maintenance of the worker in an occupational environment adapted to his physiological and psychological equipment and to summarize the adaptation of work to man and each man to his job. (ILO, 2001)

2.4 Definisi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja

Berdasarkan beberapa sumber, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) memiliki pengertian sebagai berikut:

24.1.1 Definisi Sitem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja Menurut

Peraturan Menteri Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 05/MEN/1996, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan efektif.

2.4.1.2 Definisi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan kerja (SMK3) Menurut OHSAS

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagian dari sistem manajemen keseluruhan yang memudahkan pengelolaan resiko K3 yang terkait dengan kegiatan bisnis organisasi. Hal ini termasuk struktur organisasi, perencanaan kerja, tanggung jawab, praktek, prosedur, proses, tinjauan dan pemeliharaan kebijakan K3 organisasi.

OHSAS - *Occupational Health and Safety Assesment Series* - 18001 merupakan standar internasional untuk penerapan SMK3. Tujuan dari OHSAS tidak jauh berbeda dengan tujuan SMK3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja, yaitu meningkatkan kondisi kesehatan kerja dan mencegah terjadinya potensi kecelakaan kerja berulang karena kondisi K3 tidak saja menimbulkan kerugian secara ekonomis tetapi juga kerugian non ekonomis seperti menjadi buruknya citra perusahaan.

a. Komponen utama OHSAS 18001

Standar OHSAS mengandung beberapa komponen utama yang harus dipenuhi oleh perusahaan dalam penerapan SMK3 demi pelaksanaan K3 yang berkesinambungan. Komponen utama standar OHSAS 18001 dalam penerapannya di perusahaan meliputi :

1. Adanya komitmen perusahaan tentang K3.
2. Adanya perencanaan tentang program – program K3.
3. Operasi dan Implementasi K3.
4. Pemeriksaan dan tindakan koreksi terhadap pelaksanaan K3 di perusahaan.

5. Pengkajian manajemen perusahaan tentang kebijakan K3 untuk pelaksanaan yang berkesinambungan.

Berdasarkan 5 komponen utama di atas, tahapan dalam penyusunan SMK3 menurut OHSAS 18001, melalui 7 tahapan yaitu :

1. Mengidentifikasi risiko dan bahaya
2. Mengidentifikasi ketetapan UU dan Peraturan hukum yang berlaku
3. Menentukan target dan Pelaksanaan program
4. Melancarkan program perencanaan untuk mencapai target dan objek yang telah ditentukan
5. Mengadakan perencanaan terhadap kejadian darurat
6. Peninjauan ulang terhadap target dan para pelaksana sistem
7. Penetapan kebijakan sebagai usaha untuk mencapai kemajuan yang berkesinambungan

2.5 Definisi Kontraktor

Kontraktor adalah perusahaan yang telah mempunyai kontrak yang sah untuk memasok barang dan jasa-jasa pada perusahaan induk (Vico Indonesia. 2006). Sedangkan *University of Newfoundland* (2006) mendefinisikan kontraktor sebagai individu, atau pun perusahaan yang diberi tugas untuk melaksanakan pekerjaan kontrak dan bertanggung jawab di bawah pengawasan kerja perusahaan yang memberi kontrak untuk menjamin bahwa pekerjaan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kontrak yang telah ditetapkan.

Menurut Mayhew (1996) yang dikutip dalam Purnama (2003), kontraktor adalah seseorang yang bekerja pada sebuah badan usaha atau seseorang yang secara pribadi mengusahakan sebuah badan usaha untuk suatu profesi perdagangan atau niaga. Seseorang tersebut mengadakan hubungan profesi dengan sebuah perusahaan lain dalam bentuk kerja atau dagang dan seseorang tersebut akan mendapatkan bayaran atau kompensasi dari perusahaan tersebut dengan jumlah imbalan tertentu untuk kurun waktu tertentu pula.

2.6 Sistem manajemen K3 Kontraktor

Menurut BP Migas dalam Pedoman Tata Kerja Nomor : Kpts-13/BP00000/2006-S8 Tentang Pengelolaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Kontraktor, *Contractor Safety Management System (CSMS)* adalah sebuah sistem kontrol terhadap aspek pengelolaan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) bagi Kontraktor yang bekerja di seluruh daerah operasi kontraktor KKS (Kontrak Kerja Sama). Adapun sasaran, tujuan serta pertimbangan dan tahapan dalam *Contractor Safety Management System (CSMS)* adalah sebagai berikut :

a. Sasaran *Contractor Safety Management System (CSMS)*.

Adapun yang menjadi sasaran *Contractor Safety Management System* adalah :

- 1) Meningkatkan kinerja Kesehatan, Keelamatan Kerja dan Lingkungan (K3L) di lingkungan kerja oleh perusahaan/klien dan kontraktor dengan pengelolaan sistem manajemen K3LL yang efektif.
- 2) Membantu kontraktor dalam pengelolaan program-program K3L yang konsisten sesuai dengan harapan dari perusahaan atau klien.
- 3) Memfasilitasi gap antara kontraktor, sub-kontraktor dan kontraktor lain yang bekerja di area perusahaan/klien.

b. Tujuan Serta Pertimbangan *Contractor Safety Management System*

Tujuan dibuatnya CSMS adalah mencegah terjadinya kecelakaan sehingga dapat melindungi manusia dari risiko kecelakaan, asset perusahaan, dampak pencemaran lingkungan serta nama baik perusahaan yang dapat jatuh akibat terjadinya suatu kecelakaan.

Adapun pertimbangan Manajemen BPMIGAS mengembangkan K3L Kontraktor adalah sebagai berikut :

- 1) Perlu adanya keseragaman pedoman pengelolaan K3LL kontraktor untuk seluruh Kontraktor KKS.
- 2) Menjamin operasi pengelolaan minyak dan gas berjalan dengan aman untuk mendukung tercapainya target produksi yang telah ditetapkan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kontraktor lokal dalam menghadapi persaingan global.

- 4) Menjamin keselamatan dan kesehatan kerja para kontraktor .
- 5) Mencegah terjadinya kerugian material, peralatan dan kerusakan lingkungan.
- 6) Menjaga citra perusahaan.

c. Tahapan *Contractor Safety Management System*

Program CSMS akan memberikan jaminan operasional yang unggul yang dikelompokkan menjadi enam tahapan, yaitu :

1) Penilaian Risiko

Tujuan dilakukan penilaian risiko adalah untuk menjelaskan dan menilai risiko K3L yang berkaitan dengan pekerjaan yang dikontrakkan.

2) Pra-Kualifikasi

Pra-kualifikasi adalah suatu prosedur untuk meneliti kualifikasi kontraktor dalam hal K3L.

3) Seleksi

Seleksi adalah kegiatan untuk memilih dan menentukan salah satu dari kontraktor yang memenuhi persyaratan K3L yang diminta disamping persyaratan administrasi, teknis dan komersil.

4) Kegiatan Pra pekerjaan

Tahap pekerjaan sedang berjalan adalah tahap untuk menjamin agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana. Selama pra-pekerjaan, semua aspek yang ada hubungannya dengan penilaian risiko kontrak dan aspek K3L lainnya harus dikomunikasikan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak sebelum pelaksanaan kontrak dimulai. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan pada tahap Pra Pekerjaan:

a) Rapat Awal

Rapat awal dipimpin oleh pemrakarsa pekerjaan segera setelah persetujuan kontrak dan sebelum pelaksanaan pekerjaan. Rapat awal dilakukan untuk mengenal lokasi kerja, fasilitas, personil yang berhubungan dengan pekerjaan, dan informasi kerja lainnya.

b) Pemeriksaan dan Audit

Perwakilan departemen pemrakarsa, dengan bantuan Staff bagian K3L yang ditunjuk (jika diperlukan) melakukan pemeriksaan dan audit, dengan menggunakan prosedur audit awal pekerjaan yang telah tersedia.

c) Pelatihan K3L.

Kontraktor bertanggung jawab atas pelatihan dan persiapan pekerjanya untuk menghadapi semua potensi bahaya dan masalah lain yang berkaitan dengan pekerjaan. Kontraktor KKS bertanggungjawab untuk memeriksa apakah pelatihan telah dilakukan dan didokumentasikan dengan baik. Metode untuk memastikan pemahaman terhadap bahan-bahan pelatihan, dapat dilakukan melalui pengujian tertulis atau lisan, demonstrasi, evaluasi pekerjaan. Pelatihan dan persiapan lanjutan dapat dilakukan jika hasilnya tidak memuaskan.

d) Rapat K3L

Topik yang perlu dibahas selama kegiatan ini adalah diskusi rencana kerja, peninjauan semua bahaya yang potensial, masalah K3L, dan memeriksa kerja lainnya. Rapat awal ini harus diikuti oleh semua pihak yang terlibat di dalam pekerjaan, termasuk personil kontraktor berkompeten dan para subkontraktornya.

5) Pekerjaan Sedang Berjalan

Tahap Pekerjaan sedang berjalan adalah tahap untuk menjamin agar pekerjaan dilakukan sesuai dengan rencana. Beberapa kegiatan dasar dalam tahap ini antara lain:

- a) Rapat awal lokal
- b) Mobilisasi staf dan perlengkapan kontraktor
- c) Finalisasi Rencana K3LL
- d) Mengadakan audit mobilisasi.

Selama pekerjaan sedang berjalan, kontraktor KKS dan kontraktor menjamin bahwa masing-masing pihak melaksanakan metode operasi yang

sesuai dengan rencana K3LL yang telah disetujui. Pada tahap inilah implementasi dari rencana K3LL kontraktor secara formal dimulai. Selama tahap awal pekerjaan berjalan, semua personil utama yang ditugaskan untuk pekerjaan tersebut harus menghadiri program orientasi K3LL yang digunakan untuk mengkomunikasikan rencana K3LL. Pertemuan pelaporan kemajuan pekerjaan akan digunakan sebagai metode formal untuk menyempurnakan implementasi K3LL, bersamaan dengan pengecekan lapangan yang secara rutin oleh personil kontraktor KKS.

6) Evaluasi Akhir

Tahap evaluasi akhir adalah tahap untuk mengevaluasi kinerja kontraktor dan sebagai umpan balik kepada tim manajemen terkait. Hasil evaluasi akan disimpan di data bank dan menjadi bahan pertimbangan apakah kontraktor tersebut layak untuk pekerjaan yang akan datang. Setelah selang waktu tertentu, data bank akan memiliki sejumlah nama kontraktor yang baik dan memenuhi syarat sehingga proses pra-kualifikasi dan pemilihan kemudian akan berjalan lebih mudah.

Tujuan dari evaluasi akhir adalah untuk melakukan evaluasi bersama terhadap pelaksanaan kegiatan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Lingkungan kontraktor dan Kontraktor KKS sebagai bahan umpan balik kepada kontraktor dan kontraktor KKS dalam pekerjaan mendatang.

Du Pont (1991) telah menerbitkan sepuluh elemen dasar yang baik dari program keselamatan kontraktor. Program keselamatan ini dikembangkan dalam hubungannya dengan laporan *Bussines 1970 Roundtable* yang telah diperbarui pada tahun 1991.

1. Mengetahui sejarah keselamatan kontraktor.
2. Mengembangkan tujuan keselamatan demi keamanan kinerja kontraktor
3. Mengevaluasi Departemen keamanan kontraktor
4. Mendefinisikan keamanan sebagai bagian integral dari tanggung jawab pengawas kontraktor

5. Menyediakan personil terlatih untuk mengelola dan mengikuti kegiatan keselamatan kontraktor.
6. Menggunakan sistem ijin kerja untuk kegiatan yang berpotensi berbahaya (api, masuk ruang tertutup, *lockout*).
7. Melakukan audit keselamatan aktivitas kerja kontraktor, memelihara, dan menganalisis statistik keamanan kontraktor.
8. Melakukan investigasi insiden pada kontraktor dan insiden serius untuk mencegah kejadian terulang kembali.
9. Menerbitkan dan menyebarluaskan hasil penyidikan ke seluruh organisasi.
10. Mewajibkan kontraktor untuk melakukan hal berikut:
 - a. Menetapkan dan menyebarluaskan kebijakan keselamatan dan prosedur keselamatan.
 - b. Melakukan program pelatihan keselamatan bagi karyawan.
 - c. Audit mengenai kesesuaian pada aturan, praktek dan prosedur, serta peraturan pemerintah dan praktik industri yang diterima.
 - d. Laporan kejadian cedera dalam waktu 24 jam.
 - e. Melakukan investigasi terhadap cedera dan kecelakaan berat.

BAB III

METODE KEGIATAN MAGANG

3.1 Lokasi dan Waktu Magang

3.1.1 Lokasi Magang

Kegiatan magang dilakukan di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Gresik bagian Departemen HSE.

3.1.2 Waktu Magang

Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai tanggal 4 Maret s.d. 30 April 2019. Jam kerja selama kegiatan magang adalah pukul 07.00 – 16.00 WIB. Hari kerja aktif yang berlaku selama menjadi peserta magang di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Gresik bagian Departemen HSE adalah hari Senin sampai dengan hari Jumat.

3.2 Metode Pelaksanaan

3.2.1 Rincian Kegiatan Magang

Berikut ini jadwal dan kegiatan pelaksanaan magang di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Gresik.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Magang

No.	Kegiatan	Maret				April			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pengenalan/Orientasi Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) dan kegiatan Departemen HSE lainnya.								
2.	Pengenalan penerapan <i>Risk Management</i> , <i>Risk Communication</i> K3, dan kegiatan Departemen HSE lainnya di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).								
3.	Pengenalan penerapan CSMS dan kegiatan Departemen HSE lainnya di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).								
4.	Pengenalan penerapan <i>Safety</i>								

	<i>Management System</i> dan kegiatan Departemen HSE lainnya di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).								
5.	Pengenalan penerapan <i>emergency response plan</i> dan kegiatan Departemen HSE lainnya di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).								
6.	Pengenalan penerapan <i>material safety data sheet</i> (MSDS) dan kegiatan Departemen HSE lainnya di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).								
7.	Pengenalan pengelolaan <i>environment management system, hygiene industry</i> , dan kegiatan Departemen HSE lainnya di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).								
8.	Konsultasi kepada pembimbing atau mentor.								
9.	Penulisan laporan magang kerja.								

3.2.2 Metode Pelaksanaan Magang

Metode pelaksanaan kegiatan magang yang dilakukan di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Gresik, meliputi:

- a. Penjelasan mengenai profil perusahaan, isu terbaru tentang K3 di perusahaan.
- b. Observasi secara umum kondisi K3 perusahaan.
- c. Observasi berdasarkan wawancara dan diskusi tentang *Contractor Safety Management System (CSMS)*.
- d. Mengikuti program dan kegiatan yang dilakukan Departemen HSE yang berkaitan dengan *Contractor Safety Management System (CSMS)* sesuai rekomendasi dari pembimbing perusahaan.
- e. Pencarian data pelengkap yang berkaitan dengan *Contractor Safety Management System (CSMS)* melalui arsip-arsip atau dokumen perusahaan dan buku-buku referensi yang ada di Departemen HSE sesuai rekomendasi dari pembimbing perusahaan.

- f. Diskusi, tanya jawab, dan *sharing* dengan pembimbing institusi terkait hasil prakualifikasi yang telah di *review*
- g. Studi literatur untuk memperoleh teori, dasar hukum, dan data-data berkaitan dengan *Contractor Safety Management System (CSMS)* di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) Gresik.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer:

- Observasi dan Penilaian

Untuk dapat menganalisis obyek penelitian maka penulis perlu mengadakan observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap proses prakualifikasi di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).

- Wawancara

Wawancara dengan *HSE Coordinator* selaku pihak yang mengisi kuisisioner pra-kualifikasi.

b. Data Sekunder:

Data sekunder diperoleh dengan membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan laporan ini yang berasal dari perusahaan seperti hasil penilaian prakualifikasi dan *guideline Health Safety and Environment Department* Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) serta dari dokumentasi perusahaan yang berhubungan dengan kelengkapan proses prakualifikasi Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.5 Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL)

4.1.1 Gambaran Umum Saka Indonesia Pangkah Limited

Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) adalah sebuah perusahaan hulu migas nasional yang dimiliki oleh PT Saka Energi Indonesia (SEI). Saka merupakan anak perusahaan dari PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), transportasi dan distribusi gas bumi perusahaan terbesar di Indonesia. Jumlah karyawan tetap beserta kontraktor yang bekerja \pm 300 orang. Pendirian Saka adalah ditujukan untuk menjalankan usaha hulu dan investasi, meliputi eksplorasi, eksploitasi, dan pengembangan minyak dan gas bumi, CBM, dan sumber energi lainnya.

Saka Energi memiliki aset kepemilikan blok 20% di Ketapang, 30% di Bangkanai, 10% di Sesulu Selatan dan 100% di Ujung Pangkah. Blok eksplorasi minyak dan gas bumi di Ujung Pangkah, Gresik telah beroperasi sejak tahun 1997 dengan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) oleh Hess Indonesia. Pada tahun 2007, Ujung Pangkah mulai berproduksi minyak dan gas. Operasi eksplorasi dilakukan oleh pihak Hess Indonesia Ujung Pangkah Limited (HIPL) dengan kepemilikan saham 25% oleh Perusahaan Gas Negara (PGN) dan sisanya oleh HESS. Pada awal tahun 2014, Hess menjual asset blok Ujung Pangkah kepada PGN, sehingga saat ini blok Ujung Pangkah dioperasikan oleh anak perusahaan PGN yaitu Saka Energi yang berdiri sejak 27 Juni 2011. Pemegang saham Saka adalah PGN sebesar 99% dan PGAS SOLUTION (anak perusahaan PGN lainnya) sebesar 1%.

Blok Ujung Pangkah saat ini bernama Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) sebagai KKKS. SIPL melakukan kegiatan di dua lokasi, yaitu *Offshore Production Facility* atau *Well Head Platform (WHP)* dan platform tambahan (*Compression and Processing Platform*) di perairan Timur Laut Ujung Pangkah serta *Onshore Processing Facility (OPF)* yang terletak di Jalan Beta Maspion, Kawasan Industri Maspion, Gresik, Jawa Timur. Pada OPF SIPL, aktivitas produksi yang dijalankan adalah kegiatan produksi minyak dan gas yang terbagi dalam tiga fasilitas, yaitu *Oil Treating Facility*

(OTF) dengan produk *crude oil*, *Gas Processing Facility* (GPF) dengan produk gas, dan *Liquified Petroleum Gas Recovery Facility* (LPGF) dengan produk elpiji.

4.1.2 Visi dan Misi

Visi Saka Indonesia Pangkah Limited adalah Menjadi Perusahaan Hulu Minyak dan Gas Kelas Dunia. Pada visi tersebut dapat dijabarkan dan diturunkan menjadi beberapa misi, sehingga perusahaan mengetahui target yang ingin dicapai. Misi Saka Indonesia Pangkah Limited antara lain:

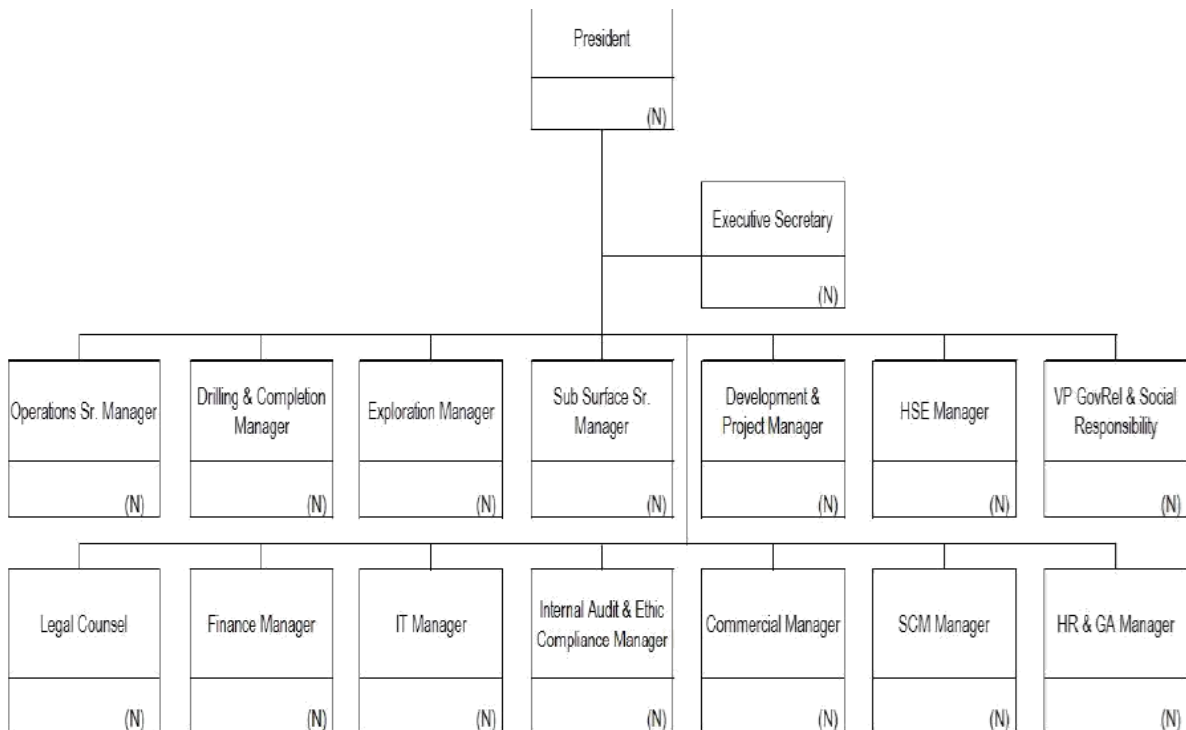
1. Untuk memberikan nilai pada pemegang saham melalui portofolio yang diverifikasi asset minyak dan gas, baik konvensional maupun non konvensional.
2. Sinergi dengan perusahaan induk Saka, PGN, dan anak perusahaan lainnya.
3. Menjadi operator strategis asset minyak dan gas (baik konvensional maupun non konvensional).
4. Memiliki bangunan yang diverifikasi.

Untuk mencapai visi dan misi tersebut, perusahaan memiliki nilai perusahaan yang ditanamkan pada setiap personil SIPL. Nilai perusahaan dikenal dengan DEEPS. Adapun pengertian dari DEEPS adalah sebagai berikut:

1. *Drive for Result*
Berkomitmen untuk terbaik di kelasnya, bekerja nilai tinggi untuk kepentingan pemegang saham.
2. *Excellent Service*
Memberikan pelayanan terbaik kepada pemegang saham, agen, pemerintah, sub kontraktor, penyuplai, dan pelanggan.
3. *Etnics*
Mempertahankan praktik bisnis yang etis di seluruh operasinya.
4. *Professionalism*
Terus meningkatkan kompetensi dan mengambil tanggung jawab dan akuntabilitas atas tindakan dan keputusan.
5. *Safety*
Selalu memprioritaskan keselamatan dan keamanan di dalam dan di luar pekerjaan.

4.1.3 Struktur Organisasi

SIPL Gresik dipimpin oleh seorang *President* yang dibantu oleh beberapa *manager* atau koordinator setingkat *manager* dalam melakukan aktivitasnya. Disamping itu, terdapat beberapa departemen antara lain *Commerical, Human Resource, Finance, Health Safety Environment, Information and Technology, SCM, Development and Project, VP Government and Social Responsibility, Operations, Drilling, Internal Audit, Security, Subsurface, Legal, dan Exploration.*



4.1 Struktur Organisasi SIPL

Sumber: Dokumen Struktur Organisasi SIPL

1.6 Penerapan *Contractor Safety Management System (CSMS)* tahap prakualifikasi di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL)

4.2.1 Prakualifikasi

Berdasarkan pedoman pelaksanaan CSMS di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL) dokumen GL-SEI-HSE-002, CSMS memiliki pengertian atau lebih dikenal dengan nama *Contractor HSE Management System (CHSEMS)*. Prosedur pelaksanaan CHSEMS terbagi dalam enam tahap yang dalam strukturnya dibagi menjadi dua fase.

Setiap fase terdiri dari 3 tahap, yaitu fase Kualifikasi (*Qualification Phase*) terdiri dari *Risk Assesment*, *Pre- Qualification*, *Selection*, dan fase Implementasi (*Implementation Phase*) terdiri dari *Pre Job Activity*, *Work in Progress*, *Final Evaluation*.

Departemen HSE bertanggung jawab untuk:

- Memantau implementasi proses CHSEMS
- Memelihara dokumen dan *database* CHSEMS
- Memberikan saran kepada *Contract Owner* atau *End User* untuk mematuhi proses CHSEMS
- Melibatkan *Contract Owner* atau *End User* untuk mengimplementasikan proses CHSEMS

Tabel 4.1 Tanggung Jawab HSE terhadap pelaksanaan CHSEMS

Tanggung Jawab	Bukti Pelaksanaan
Memantau implementasi proses CHSEMS	Melakukan evaluasi atau <i>review</i> kuisisioner HSE sesuai dengan prosedur penilaian kriteria serta menyusun dokumen klarifikasi bagi bidder agar data yang diperoleh dapat lebih lengkap serta mendukung penilaian yang lebih objektif berdasarkan data terkait.
Memelihara dokumen dan <i>database</i> CHSEMS	Terdapat data Prakuualifikasi Bidder pada setiap proyek kerja dengan jenis pekerjaan <i>Medium Risk</i> dan <i>High Risk</i> mulai dari tahun 2014 hingga 2019.
Memberikan saran kepada <i>Contract Owner</i> atau <i>End User</i> untuk mematuhi proses CHSEMS	<i>Contract Owner</i> atau <i>End User</i> harus memiliki <i>Safety Key Perfomance Indicator</i>
Melibatkan <i>Contract Owner</i> atau <i>End User</i> untuk mengimplementasikan proses CHSEMS	Mengkoordinasikan dan memastikan <i>Contract Owner</i> atau <i>End User</i> mengikuti <i>Key Perfomance Indicator</i> yang telah dibuat. Contoh: Mengumpulkan <i>observation card</i> sebanyak 2 kali per bulan

Terdapat tiga jenis tingkat risiko pekerjaan yang ada di Saka Indonesia Pangkah Limited (SIPL), yaitu: tingkat risiko rendah (Low = L), tingkat risiko sedang (Medium = M) dan tingkat risiko tinggi (High = H). Apabila jenis pekerjaan yang dikontrakkan

belum terdapat pada referensi tabel, maka perlu dilakukan penilaian risiko untuk menentukan tingkat risiko dari pekerjaan tersebut.

Penilaian risiko pekerjaan yang tidak terdapat dalam referensi tabel dinilai berdasarkan tingkat kemungkinan (*Likelihood*) dan tingkat keparahan (*Severity*) dengan tabel sebagai berikut:

		LIKELIHOOD				
		1 Rare	2 Unlikely	3 Possible	4 Probable	5 Almost Certain
SEVERITY	5 Catastrophic	5 Medium	10 Medium	15 High	20 High	25 High
	4 Major	4 Medium	8 Medium	12 Medium	16 High	20 High
	3 Severe	3 Low	6 Medium	9 Medium	12 Medium	15 High
	2 Minor	2 Low	4 Low	6 Medium	8 Medium	10 Medium
	1 Slight	1 Slight	2 Low	3 Low	4 Medium	5 Medium

4.2 Gambar Tabel Skor Risk Assesment

Sumber: Dokumen Prosedur CHSEMS SIPL Nomor GL-SEI-HSE-002

Tabel 4.2 Tingkat Likelihood

Likelihood	
Rare	Sangat jarang terjadi atau hampir tidak mungkin, kemungkinan terjadi kurang dari 5%. Secara umum, HSE team belum pernah mendengar peristiwa seperti itu terjadi di industri.
Unlikely	Jarang terjadi atau hanya dapat terjadi di beberapa titik, kemungkinan terjadi 6-20%. Hanya beberapa kejadian yang pernah terjadi dalam pengalaman HSE team..
Possible	Cukup mungkin terjadi, kemungkinan terjadi 21-50%. Ada beberapa kejadian tetapi tidak dalam beberapa tahun terakhir

Probable	Mungkin akan terjadi di sebagian besar keadaan, sangat berpeluang untuk terjadi (sering), kemungkinan terjadi 51-80% Kejadian umum yang sering terjadi di industri tetapi tidak pernah terjadi di SAKA satu tahun terakhir.
Almost Certain	Sangat sering terjadi, kemungkinan terjadi lebih dari 80%. Terdapat beberapa kejadian yang terjadi dalam beberapa bulan terakhir di SAKA

Penilaian risiko berdasarkan tingkat keparahan dipertimbangkan juga berdasarkan empat aspek yaitu *People, Environment, Asset Production, Reputation*.

Tabel 4.3 Tingkat Severity

Severity				
	People	Environment	Asset Production	Reputation
Catastrophic	Kematian atau cacat permanen	<ul style="list-style-type: none"> - Efek sangat besar - Skala besar (10-100 mil²) - Dampak lingkungan dapat berlangsung selama beberapa dekade - Kontaminasi jangka panjang yang membutuhkan remediasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerusakan yang luas (100 juta-1000 juta US Dollar) - Dampak jangka panjang proses produksi - Kerugian jangka panjang dalam pendapatan 	Mendapat perhatian nasional dan global
Major	Kematian tunggal, cedera parah atau penyakit, rawat inap, cacat	<ul style="list-style-type: none"> - Efek besar - Skala Sedang (1-10 mil²) - Dampak lingkungan bisa bertahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerusakan besar (10 juta-100 juta US Dollar)- - Kerusakan besar pada peralatan -Keterlambatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak diterima secara regional dan cakupan industri yang terkait - Berpotensi

		<p>dalam proses produksi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kerugian jangka pendek pada pendapatan 	<p>menimbulkan dampak kesehatan kronis terhadap masyarakat</p>	
Severe	<p>Cedera parah atau penyakit yang menyebabkan kehilangan waktu kerja</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Efek yang parah - Skala menengah (1-10 mil²) - Dampak lingkungan bisa bertahan berbulan-bulan - Jumlah tumpahan dan pelepasan ke lingkungan dilaporkan - Tumpahan membutuhkan pembersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerusakan lokal (1 juta-10 juta US Dollar) - Kerusakan parah pada peralatan - Dampak pada bagian produksi - Kehilangan sebagian pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak yang cukup besar kepada masyarakat setempat - Berpotensi menimbulkan dampak kesehatan akut terhadap masyarakat - Mengaktivasi rencana bantuan dari masyarakat
Minor	<p>Cedera ringan, memerlukan kunjungan dokter</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Efek Kecil - Skala lokal (<1 mil²) - Dampak lingkungan bisa bertahan selama berminggu-minggu - Tumpahan atau pelepasan ke lingkungan tidak perlu dilakukan pembersihan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerusakan kecil (100 ribu-1 juta US Dollar) - Kerusakan peralatan - Dampak minor pada produksi - Tidak ada kerugian dalam pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak kecil - Area menuju area kerja disiagakan - Keluhan Bau atau kebisingan
Slight	<p>Sedikit cedera, dapat ditangani dengan P3K</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Efek yang ditimbulkan sedikit - Skala lokal (area langsung) - Dampak lingkungan bisa bertahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kerusakan Ringan (<100 ribu US Dollar) - Tidak ada dampak signifikan pada produksi - Tidak ada 	<ul style="list-style-type: none"> - Sedikit dampak yang terjadi - Tidak ada dampak ke masyarakat sekitar - Sedikit

		berhari-hari - Tumpahan atau pelepasan hanya pada lingkungan internal atau area kerja	kerugian dalam pendapatan	masyarakat yang mengetahui
--	--	--	---------------------------	----------------------------

Penilaian risiko yang disusun berdasarkan tingkat keparahan (*Severity*) dan tingkat kemungkinan (*Likelihood*) menghasilkan angka pada matriks *risk assessment* yang menunjukkan warna sesuai dengan tingkat risiko pekerjaan tersebut. Tingkat risiko rendah berwarna Kuning (Low = L), tingkat risiko sedang berwarna Hijau (Medium = M) dan tingkat risiko tinggi berwarna Merah (High = H).

Jenis pekerjaan yang umum dilakukan dapat dilihat tingkat risikonya pada referensi tabel. Pekerjaan diklasifikasikan sebagai "*High*" ketika kecelakaan sering terjadi pada jenis atau proses pekerjaan serupa. Berikut merupakan referensi tabel risiko pekerjaan pada dokumen GL-SEI-HSE-002 berdasarkan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/SO:

No.	Work Type	Risk Level
1	Drilling and associated work: cementing mud services, logging, and well velocity survey.	
	1. Sack Cutting, Bulk Storage & Handling Services	H
	2. Cementing Materials & Services	H
	3. Downhole Drilling Tools	H
	4. Casing Cutting & Fishing Tools	H
	5. Casing & Tubing Handling Tools & Services	H
	6. Drilling and Completion Fluid Materials and Engineering Services	H
	7. Downhole DST	H
	8. Directional Drilling & Downhole Survey	H
	9. Rig Positioning and Hazard Survey Agreement	H
	10. Drilling Data Acquisition and Mud Logging Services	H
	11. Drilling Rig Contract	H
	12. Drilling, Workover Specialist Services	M
	13. Coring Services	H
14. Perforation : Handling of Explosive Material for Drilling	H	
2	Hot work activities (welding, hot tapping, cutting, sandblasting in well sites and process unit areas)	
	1. Welding & Pipe Fitting Services	H
3	Well services and work-over activities.	
	1. Subsea Wellhead Workover	H
	2. Completion Equipment & Services	H
4	All transportation services (land, sea and air)	
	1. Subsea Wellhead Workover	H
	2. Completion Equipment & Services	H
	3. Automobile Contracts – Field	H
	4. Heavy Equipment Contracts/Rentals including operator	H
	5. Trucks/Heavy Vehicle Contracts/Rentals including operator	H
	6. Helicopter Charter Agreement	H
	7. Fixed Wing Charter Agreement	H
	8. Utility Vessel/Tug Boat / Anchor Handling Tug Supply	H
9. Utility Crewboat (Incl. Operations and Maintenance Services)	H	

No.	Work Type	Risk Level
5	Fabrication, construction work, civil work, etc.	
	1. Civil Works & Land Clearing-Road Bridge Maintenance/Repair/Modification	H
	2. General Maintenance & Light Construction Services	H
	3. Genset Lease and Overhaul	M
	4. Communications Tower Services	H
6	Mechanical, electrical and instrumentation repairs-maintenance	
	1. Insulation Contracts (heat, cold & weather insulation)	M
7	Vessel and separator cleaning	
	1. Process Facilities Maintenance Service	M/H
	2. Heat Exchanger Rental Services with Operator	H
8	Marine diving services, water blasting	
	1. ROV Services	H
	2. Underwater Structural Inspection	H
	3. Diving Services	H
	4. Piping Underwater	H
	5. Cabling Underwater	H
	6. Sand Blasting	H
7. Hydro Blasting	H	
9	Testing, inspection and re-certification	
	1. H2S Monitoring Services	H
	2. Surface Readout Electronic Pressure Gauges	M
	3. Surface Well Test Equipment & Services	H
	4. Non-Destructive Testing (NDT) Services (Radiography, PWHT, etc.)	M
	5. Equipment Testing and Certification	M
6. IR and Cathodic Protection Survey	M	

No.	Work Type	Risk Level	
10	Engineering Procurement and Construction (EPC) contracts		
	1. Engineering, Procurement Construction and Installation (EPCI)	H	
	2. Housing/Camp Erection, Repair/Upgrade (depend on the large of the camp)	H	
11	Technical, administration support: engineering, environmental studies, technical consultancy, training (unless located at well sites and process units), labor supply.		
	1. Subsurface Analysis Services Consultation	L	
	2. Wellsite Geological Services	L/M	
	3. Training Courses (class room)	L	
	4. Training Courses (involving facilities/practices at field)	M	
	5. Technical Specialist Services (e.g. Compressor specialist, Crane specialist, advisory, technical engineering support, researcher, medical services, computer, etc.)	L/M	
12	Catering services		
	1. Catering Services (Off shore)	M	
	2. Catering Services (On shore / Remote)	M/H	
13	Pipeline maintenance, leak repairs		
	1. Pigging Contract	H	
	2. Subsea Flowline Flushing	H	
14	General services work not at well sites or in the process units: housing maintenance, photocopy services, office and equipment repairs, etc.		
	1. Seismic Reprocessing Services	L	
	2. Wellsite Geological Services – Field	H	
	3. Reservoir Fluids Analysis Services	L	
	4. Rental Equipment and Services – PC	L	
	5. Equipment Leasing & Services – "Photo Copy Machine"	L	
	6. Equipment Leasing & Services – PABX	L	
	7. Satellite Terminal Equipment Leasing and Services	L/M	
	8. Office Cleaning Services	M	
	9. Equipment Leasing and Services Agreement – Unix Machine	L	
	10. Shipping and General Agency Services	M	
	11. Network Equipment Rental and Services	L/M	
	12. Rental Digital Radio Link Equipment & Services	L	
13. Travel and Services Agreement	L		
No.	14. Carpet Cleaning Services	L/M	
	15. Lease Agreement – Office	L	
	16. Residential Lease Agreement	L	
	17. Housing Maintenance Contract	M	
	18. Courier Services Agreement	L	
	19. Cargo Forwarding Services	M	
	20. Furniture Rental	M	
	21. Landscaping Services	M	
	22. Pest Control	M	
	15	Seismic surveys.	
		1. Geotechnical Survey Work, include Geodetic Survey	H
		2. Geophysical Work – Route Survey, Land Acquisition	H
		3. Bathymetric Survey	H
		4. Seismic Acquisition	H
	16	Warehouse rental or services.	
		1. Warehouse Facilities and Supporting Services	H
		2. Camp Facilities Rental Services	M
		3. Equipment Storage Services	M
	17	Waste Management Services	
		1. Onsite Treatment Services	M/H
		2. Hauling Transportation	M/H
		3. Onsite Equipment Rental Services	M/H
4. Offsite Treatment		H	
	5. Offsite Disposal	H	

4.3 Gambar Tabel Referensi Tingkat Risiko

Sumber: Dokumen Prosedur CHSEMS SIPL Nomor GL-SEI-HSE-002

Terdapat beberapa kondisi yang tidak diharuskan untuk mengikuti prakualifikasi CHSEMS sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0, yaitu:

- a. Pekerjaan yang tergolong dalam risiko rendah (*Low Risk*)
- b. Kontraktor yang telah lulus prakualifikasi sebelumnya dan masih dalam masa berlaku dua tahun.

Dari Departemen SCM (*Supply Chain Management*), formulir prakualifikasi diberikan kepada pihak HSE untuk dievaluasi. Nilai kriteria minimum kelulusan bidder yang digunakan oleh SIPL berdasarkan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0 untuk pekerjaan dengan *Medium Risk* dan *High Risk*.

Tabel 4.4 Skor Minimum Kelulusan Prakualifikasi

Tingkat Risiko	Skor Kelulusan (Skala 0-100%)
Medium	54,3%
High	60%

4.2.2 Observasi Prakualifikasi *Project Catering And Camp Services*

Pra-kualifikasi adalah langkah penyaringan kontraktor untuk memastikan bahwa kontraktor yang bekerja memiliki *HSE Management System* dan mampu melakukan kegiatan dengan cara yang sesuai dengan persyaratan perusahaan. *Project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility* diikuti oleh sepuluh perusahaan kontraktor. Kontraktor harus mengisi dokumen prakualifikasi yang didalamnya terdapat kuisisioner HSE dilengkapi dengan bukti dokumen yang dilampirkan, kemudian dokumen tersebut dievaluasi oleh Departemen HSE dalam bentuk *softfile*.

Project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility termasuk kedalam pekerjaan *High Risk* sesuai dengan referensi tabel tingkat risiko dari Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0. Hal tersebut dikarenakan kecelakaan dapat sering terjadi pada jenis atau proses pekerjaan berpotensi besar mengakibatkan keracunan makanan yang berdampak pada seluruh pekerja *Offshore Processing Facility* serta kondisi lokasi pekerjaan yang memerlukan usaha lebih besar untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan ketika proses evakuasi suatu kejadian. Nilai kelulusan prakualifikasi untuk proyek cathering dengan risiko tinggi tersebut yaitu minimum 60%.

Dokumen prakualifikasi yang telah dievaluasi oleh HSE akan memunculkan hasil skor setiap bidder serta akan disusun dokumen klarifikasi jika terdapat perusahaan kontraktor dengan kelengkapan dokumen yang masih kurang terutama pada *evidence* yang kurang seperti bukti prosedur, bukti kebijakan, bukti program, bukti sertifikat, dan lain sebagainya. Hal ini tentunya perlu perbaikan atau tambahan dokumen dari pihak bidder untuk melengkapi dokumen prakualifikasi sebelumnya.

Berikut merupakan hasil prakualifikasi beberapa bidder pada *project Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility*:

SUMMARY OF HSE QUESTIONNAIRE EVALUATION

Project Name : *Provision Of Catering And Camp Services For Offshore Processing Facility*

Bid Number : Bid 19-0013

	PT. A	PT. B	PT. C
Section 1 - Leadership and Commitment	10	6	10
SUBTOTAL	10.00	6.00	10.00
Section 2 – Policy and Strategic Objectives			
Section 2 – item (1)	10	10	6
Section 2 – item (2)	10	10	10
SUBTOTAL	10.00	10.00	8.00
Section 3 - Organization, Responsibility, Resources, Standards and Documentation			
Section 3 – item 3 (1)	10	10	10
Section 3 – item 3 (2)	6	10	10
Section 3 – item 3 (3)	10	10	10
Section 3 – item 3 (4)	6	6	6
Section 3 – item 3 (5)	6	6	3
Section 3 – item 3 (6)	10	6	3
SUBTOTAL	8.00	8.00	7.00
Section 4 – HSE Risk Management and Control			
Section 4 – item 4 (1)	10	10	10
Section 4 – item 4 (2)	3	6	6
Section 4 – item 4 (3)	3	3	6

Section 4 – item 4 (4)	6	6	6
Section 4 – item 4 (5)	3	6	10
Section 4 – item 4 (6)	6	6	3
Section 4 – item 4 (7)	6	6	3
Section 4 – item 4 (8)	10	6	10
SUBTOTAL	5.88	6.13	6.75
Section 5 – Planning and Procedure			
Section 5 – Item 5 (1)	6	10	6
Section 5 – item 5 (2)	6	6	10
Section 5 – item 5 (3)	3	3	3
Section 5 – Item 5 (4)	3	3	3
SUBTOTAL	4.50	5.50	5.50
Section 6 – Implementation and Performance Monitoring			
Section 6 – item 6 (1)	6	6	6
Section 6 – item 6 (2)	6	10	3
Section 6 – item 6 (3)	10	10	10
Section 6 – item 6 (4)	10	6	6
Section 6 – item 6 (5)	6	6	6
SUBTOTAL	7.60	7.60	6.20
Section 7 – Audit and Management Review			
Section 7 – item (1)	10	10	10
Section 7 – item (2)	10	10	10
SUBTOTAL	10.00	10.00	10.00
Section 8 – HSE Management Review - Other Achievements			
Section 8 – item 8 (1)	10	10	10
Section 8 – item 8 (2)	10	10	10
Section 8 – item 8 (3)	10	6	6

SUBTOTAL	10.00	8.67	8.67
TOTAL RATING	65.98	61.89	62.12
PASS / FAIL	PASS	PASS	PASS

Tabel 4.5 Hasil Prakuilifikasi PT. A

Bagian	PT. A	Keterangan
Bagian 1 – Kepemimpinan dan Komitmen	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kebijakan K3LH - <i>Management Visit</i> dilaksanakan secara rutin setiap 3 bulan sekali dan adanya <i>evidence</i> pelaksanaan setiap tahun 2016, 2017, 2018 - Adanya <i>Management Visit Report</i> (Perlu dilakukan legalitas atau penanda tangan hasil <i>report</i>) - Manajemen telah melakukan meeting K3LL: HSE meeting dilakukan setiap bulan Meeting tinjauan manajemen dilakukan 6 bulan sekali - Seluruh tingkatan organisasi terlibat dari <i>admin, manager GA, site coordinator, staff</i> (sosialisasi kebijakan dari manajemen hingga staff) - Mempromosikan nilai-nilai K3 melalui poster, <i>leaflet, handbook</i>, dan <i>induction</i> karyawan baru.
Bagian 2 – Kebijakan dan Strategi Objektif		
Bagian 2 – item (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki dokumen kebijakan K3, seperti kebijakan <i>medical check up</i>, menghentikan pekerjaan berbahaya, melaporkan kecelakaan, penggunaan telepon seluler, <i>safety induction</i>. - Terdapat struktur organisasi perusahaan dan P2K3 yang bertanggung jawab serta memiliki kewenangan sesuai dengan <i>job description</i> yang tertera. - Terdapat prosedur, sosialisasi, dan manajemen review untuk perubahan kebijakan K3 di perusahaan.
Bagian 2 – item (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tujuan sasaran program K3 serta telah dilakukan meeting koordinasi, <i>safety induction</i>, maupun <i>toolbox meeting</i>, inspeksi, audit.
Bagian 3 – Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, Standar dan Dokumentasi		
Bagian 3 – item 3 (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting koordinasi HSE dilakukan setiap bulan

		<p>dengan topik pembahasan yang berbeda serta pembahasan terkait K3.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dilakukan pertemuan antara klien dan kontraktor - Terdapat meeting <i>management review</i> setiap 2 minggu sekali dan mewajibkan seluruh manajemen untuk hadir.
Bagian 3 – item 3 (2)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat <i>matrix training</i> yang dijadwalkan/direncanakan kepada setiap bagian-bagian pekerja dengan topik yang berbeda seperti P3K, APD, <i>Food Safety</i>, Gempa, Tanggap Darurat, Bahaya Alkohol dan Narkoba, dll - Bukti pelaksanaan training hanya sedikit, keterangan waktu pelaksanaan training hanya beberapa yang terisi sehingga belum semua topik dalam <i>matrix training</i> telah dilaksanakan oleh perusahaan. - Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) HIRARC dan dokumen HIRARC untuk mengidentifikasi risiko bahaya sehingga pelatihan khusus dapat diberikan pada pekerja terutama dengan risiko tinggi. - Terdapat dua pekerja yang memiliki sertifikat K3 serta mengikuti training HACCP.
Bagian 3 – item 3 (3)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat orientasi, sosialisasi kebijakan, <i>safety induction</i>, training, pembagian handbook, HSE board bagi karyawan baru - Kinerja karyawan diobservasi melalui inspeksi seperti <i>Higiene Inspection</i>
Bagian 3 – item 3 (4)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sistem kompetensi K3 dengan merujuk pada job specification dan prosedur pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetensi pekerja. - Pelatihan di <i>refresh</i> / dilakukan setiap tahun secara rutin, namun kurangnya bukti dalam pengimplementasian training.
Bagian 3 – item 3 (5)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur pemilihan subkontraktor dari segi medic, pelatihan, kualifikasi, APD, - Audit dilakukan kepada subkontraktor, namun bukti audit hanya ada pada tahun 2017, tidak di <i>record</i> secara rutin dan tidak disertai dengan <i>form checklist audit</i>.
Bagian 3 – item 3 (6)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur untuk mengidentifikasi peraturan perundangan yang baru, prosedur komunikasi, dan manajemen <i>review</i>. - Standar K3 yang diimplementasikan di perusahaan

		didasarkan pada peraturan perundang-undangan.
Bagian 4 – Penanganan Bahaya dan Dampak		
Bagian 4 – item 4 (1)	10	- Terdapat prosedur dan dokumen HIRARC
Bagian 4 – item 4 (2)	3	- Terdapat kebijakan mengenai obat terlarang dan minuman keras yang membahayakan kesehatan secara spesifik - Pengendalian bahaya belum maksimal di lakukan, monitoring lingkungan terkait kebisingan, iklim kerja, kimia, dll tidak dilakukan secara rutin
Bagian 4 – item 4 (3)	3	- Terdapat HSE <i>Risk Assessment</i> melalui dokumen HIRARC dengan pengendalian risiko pada kontrol yang sudah ada dan kontrol tambahan, tetapi tidak tertera bukti pelaksanaan kontrol seperti monitoring secara komprehensif.
Bagian 4 – item 4 (4)	6	- Terdapat prosedur dan dokumen HIRARC yang memuat aktivitas logistik seperti transportation tapi tidak ada bukti monitoring atau pengendalian yang dilakukan
Bagian 4 – item 4 (5)	3	- Terdapat prosedur dan dokumen HIRARC - Tidak terdapat prosedur terkait pembuangan limbah, bukti audit lingkungan, dll
Bagian 4 – item 4 (6)	6	- Terdapat prosedur <i>emergency</i> terkait terorisme / ancaman bom
Bagian 4 – item 4 (7)	6	- Terdapat prosedur <i>emergency</i> terkait huru hara, mogok kerja, kerusakan
Bagian 4 – item 4 (8)	10	- Terdapat prosedur APD, daftar APD perusahaan dengan standar dan spesifikasi - APD telah dilakukan inspeksi secara rutin - APD telah didistribusikan kepada pekerja - Perlu dilakukan pencatatan stok APD perusahaan secara rutin
Bagian 5 – Perencanaan dan Prosedur		
Bagian 5 – Item 5 (1)	6	- Memiliki HSE manual, HSE procedure - Mendistribusikan HSE handbook kepada karyawan - Melakukan sosialisasi pembersihan alat kerja dan lingkungan kepada karyawan, namun tidak ada <i>evidence</i> terkait penerapan prosedur tersebut di perusahaan
Bagian 5 – item 5 (2)	6	- Terdapat daftar peralatan dan sertifikat kalibrasi - Terdapat inspeksi peralatan dan general cleaning,

		tetapi tidak ada bukti penerapan inspeksi.
Bagian 5 – item 5 (3)	3	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat <i>Management of Change Procedure</i> dan penerapan prosedur tersebut - Penilaian risiko proses pekerjaan dibuat dalam JSA - Terdapat tindak lanjut hasil audit, yaitu pengajuan training bagi pekerja melalui email
Bagian 5 – Item 5 (4)	3	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki prosedur <i>emergency response plan</i> untuk berbagai situasi darurat seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, keracunan makanan, namun tidak ada tindak lanjut atau simulasi secara rutin seperti dilakukan training.
Bagian 6 – Implementasi dan Pemantauan Kinerja		
Bagian 6 – item 6 (1)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring yang dilakukan perusahaan berupa audit, investigasi kecelakaan, observasi, inspeksi, namun hasil observasi dan inspeksi tidak di <i>record</i> dengan baik serta tidak ada tindak lanjut. - Terdapat prosedur penilaian karyawan, telah diterapkan penilaian terhadap karyawan, dan dikomunikasikan ketika <i>toolbox meeting</i> dan <i>HSE meeting</i>.
Bagian 6 – item 6 (2)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan statistik insiden perusahaan semakin membaik dari tahun 2010 hingga ke 2014 angka insiden menurun, perlu pemaparan statistik insiden tahun 2015 hingga 2018.
Bagian 6 – item 6 (3)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keshetan dipantau dengan adanya kebijakan medical check up bagi karyawan, terutama bagi karyawan baru yang akan bekerja dan seluruh karyawan yang telah bekerja setiap tahun. - Terdapat hygiene monitoring - Kinerja lingkungan dipantau dengan laporan pembuangan sampah, prosedur lindung lingkungan, dan instruksi kerja penanganan limbah - Kinerja keselamatan dipantau dengan pelaksanaan <i>weekly safety meeting</i>, pengecekan kendaraan perusahaan setiap hari, terdapat prosedur dan telah disosialisasikan. - Seluruh insiden dicatat, dilaporkan, dan dievaluasi.
Bagian 6 – item 6 (4)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur yang menjelaskan insiden yang harus dilaporkan dan diinvestigasi - Ketika terjadi insiden, metode yang digunakan adalah dengan form investigasi, mendatangi tempat kejadian, wawancara dengan saksi, menyimpan

		<p>barang bukti, menganalisa penebab dan akar penyebab.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tim khusus investigasi ditentukan dalam prosedur - Insiden diinformasikan kepada karyawan saat <i>meeting, safety alert</i>, dan pada <i>HSE board</i>, namun tidak tertera tindak lanjut / follow up yang dilakukan
Bagian 6 – item 6 (5)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada record insiden dari tahun 2015-2018, tetapi tahun 2014 terdapat 5 insiden dengan 2 <i>minor injury incidents</i> dan 3 <i>nearmiss</i>.
Bagian 7 – Audit dan Peninjauan Manajemen		
Bagian 7 – item (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur Audit Internal bahwa wajib meninjau temuan yang ada dalam audit / melakukan perbaikan. - Tiap perwakilan departemen ikut dalam kegiatan audit internal - Tim audit internal ditetapkan berdasarkan surat keputusan direksi penetapan tim audit internal berisi ketua dan anggota. - Terdapat penjadwalan audit internal - Perlu melengkapi lampiran standar kualifikasi tim auditor internal pada prosedur AH-SOP-QAS-02 - Terdapat laporan hasil audit dan tindakan perbaikan
Bagian 7 – item (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur tinjauan manajemen - Terdapat penjadwalan tinjauan manajemen ke seluruh departemen, audit internal, audit eksternal setiap 1 tahun sekali di bulan oktober atau November - Terdapat notulensi hasil tinjauan manajemen yang diikuti seluruh departemen berisi topik pembahasan, rekomendasi dan tindak lanjut, serta status tindak lanjut.
Bagian 8 – Peninjauan Manajemen K3-Pencapaian lainnya		
Bagian 8 – item 8 (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sertifikat <i>Food Safety Management System ISO 22000: 2005, ISO 9001:2015, ISO 45001:2018</i>
Bagian 8 – item 8 (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Perusahaan berpartisipasi pada organisasi-organisasi industri seperti KADIN, APKLINDO sebagai anggota
Bagian 8 – item 8 (3)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapat sertifikat penghargaan HSE oleh Rekind Sumpal, ikut berkontribusi dalam 83.187 <i>safe man hours</i> tanpa ada insiden

Tabel 4.6 Hasil Prakualifikasi PT. B

Bagian	PT. B	Keterangan
Bagian 1 – Kepemimpinan dan Komitmen	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kebijakan K3LH, kebijakan obat-obatan dan minuman keras, dan kebijakan berkendara yang ditetapkan oleh pimpinan - Membuat sasaran target K3LH yang harus dipatuhi oleh bawahan - Melakukan <i>Safety Talk Management Meeting</i> setiap bulan - Kepala HSE memberikan briefing setiap bulan terkait <i>zero accident target, review MCU, crosscheck audit, dll</i> - Mempromosikan nilai-nilai K3 melalui <i>safety campaign</i> dan <i>safety talk</i>. - Tidak tercantum jadwal manajemen visit dan <i>report</i> manajemen
Bagian 2 – Kebijakan dan Strategi Objektif		
Bagian 2 – item (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kebijakan K3LH dalam dokumen HSE Manual - Terdapat struktur organisasi P2K3 - Terdapat SOP <i>Management of change</i> dilengkapi dengan <i>flowchart</i> prosedur sebagai pengaturan untuk merubah kebijakan.
Bagian 2 – item (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat tujuan sasaran program K3 serta telah dilakukan <i>Safety briefing, Safety talk, Safety Campaign, Internal Audit, HSE Inspection</i>
Bagian 3 – Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, Standar dan Dokumentasi		
Bagian 3 – item 3 (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting HSE dilakukan setiap bulan dengan topik pembahasan yang berbeda serta pembahasan terkait K3. - Dilakukan pertemuan antara klien dan kontraktor membahas keputusan dan tindak lanjut. - Terdapat prosedur Pertemuan Keselamatan Kerja (<i>Safety Meeting</i>) yang mengatur didalamnya <i>safety meeting</i> bulanan, <i>safety briefing</i>, dan <i>training</i>
Bagian 3 – item 3 (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat <i>matrix training</i> yang dijadwalkan/direncanakan kepada setiap bagian-bagian pekerja sesuai dengan tanggung jawabnya - Terdapat <i>Monthly Report Training</i> berisi catatan

		<p>training yang telah dilaksanakan, pekerja memiliki sertifikat training</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur pelaksanaan training - Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) HIRARC dan dokumen HIRARC untuk mengidentifikasi risiko bahaya sehingga pelatihan khusus dapat diberikan pada pekerja terutama dengan risiko tinggi. - Terdapat beberapa pekerja yang memiliki sertifikat kursus sanitasi makanan, HACCP, basic fire, <i>basic safety</i>, CPR, <i>basic life</i>
Bagian 3 – item 3 (3)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap karyawan baru wajib mendapatkan <i>induction</i> dan memperbaharui materi training. Selain itu, terdapat materi pembelajaran e-learning yang dapat diakses untuk tiap karyawan. - Memastikan pekerja memiliki pengetahuan K3LL dengan melakukan audit dan terdapat prosedur evaluasi vendor subkontraktor - Pendistribusian HSE <i>handbook</i>
Bagian 3 – item 3 (4)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat sistem kompetensi K3 dengan merujuk pada job description dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan kompetensi pekerja. - Pelatihan / training dilakukan untuk memberikan <i>refreshment training</i> dan setiap karyawan dapat mengakses <i>e-learning</i>. Namun, kurang <i>evidence</i> dalam pelaksanaan training
Bagian 3 – item 3 (5)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur pemilihan subkontraktor - Melakukan <i>Higiene Inspection</i> kepada supplier, namun perlu <i>evidence</i> adanya tindak lanjut dari hasil <i>report</i>
Bagian 3 – item 3 (6)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat Masterlist Peraturan Perundangan & Persyaratan Lingkungan, namun tidak terdapat prosedur untuk mengidentifikasi peraturan perundangan yang baru - Standar K3 yang diimplementasikan di perusahaan didasarkan pada peraturan perundang-undangan maupun standar international yaitu ISO 9001:2015, ISO 14001, OHSAS:18001, Halal dari MUI
Bagian 4 – Penanganan Bahaya dan Dampak		
Bagian 4 – item 4 (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur dan dokumen HIRARC, perlu adanya legalitas prosedur identifikasi risiko - Terdapat dokumen JSA berisi 5 proses kerja yang

		diidentifikasi
Bagian 4 – item 4 (2)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dokumen kebijakan mengenai obat terlarang dan minuman keras yang membahayakan kesehatan secara spesifik - Terdapat kegiatan HSE <i>Inspection</i> untuk memantau hygiene lingkungan kerja, tetapi belum mencantumkan monitoring lingkungan terkait pemantauan suhu panas, debu, dll
Bagian 4 – item 4 (3)	3	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur identifikasi risiko dan dokumen HIRARC dengan pengendalian risiko pada kontrol yang sudah ada dan kontrol tambahan, tetapi tidak tertera bukti pelaksanaan kontrol seperti monitoring secara komprehensif. - Sistem dalam mengendalikan bahaya menggunakan piramida pengendalian bahaya, pemantauan terhadap efektifitas pengendaliannya dengan mengisi laporan OFR setiap bulan, namun tidak mencantumkan bukti laporan.
Bagian 4 – item 4 (4)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur keselamatan berkendara - Melakukan pengecekan kendaraan secara rutin setiap harinya
Bagian 4 – item 4 (5)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur dalam menangani tumpahan dan pembuangan limbah. - Terdapat <i>report waste water</i>, namun kurang adanya bukti terkait pencatatan pembuangan limbah domestik
Bagian 4 – item 4 (6)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat gambaran <i>flowchart emergency response plan</i> untuk kejadian kebakaran, gempa, huru hara, dll, namun tidak mencantumkan dokumen prosedur <i>emergency response plan</i>
Bagian 4 – item 4 (7)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerjasama dengan supplier lokal, inspeksi secara rutin, serta kontrol kinerja, standar spesifikasi material - Pemberian sumbangan sosial - Bahaya sosial kurang dipaparkan, penanggulangan bahaya sosial di dalam perusahaan tidak dipaparkan
Bagian 4 – item 4 (8)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur APD, namun tidak terdapat daftar APD perusahaan dengan standar dan spesifikasi - APD telah didistribusikan kepada pekerja - Perlu dilakukan pencatatan stok APD perusahaan secara rutin
Bagian 5 – Perencanaan dan		

Prosedur		
Bagian 5 – Item 5 (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki HSE manual - <i>Working standart</i> prosedur dipastikan dengan melakukan HSE inspection setiap bulan - Membuat laporan OFR, laporan yang berisi complain dari customer sebagai bahan masukan perusahaan
Bagian 5 – item 5 (2)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat SOP kalibrasi peralatan internal - Mengidentifikasi equipment, mengkalibrasi dan memverifikasi peralatan, tetapi tidak ada bukti penerapan inspeksi.
Bagian 5 – item 5 (3)	3	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terdapat <i>Management of Change Procedure</i> dan penerapan prosedur tersebut - Penilaian risiko proses pekerjaan dibuat dalam HIRARC
Bagian 5 – Item 5 (4)	3	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki prosedur <i>emergency response plan</i> untuk berbagai situasi darurat seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, keracunan makanan, namun tidak ada tindak lanjut atau simulasi secara rutin seperti dilakukan training.
Bagian 6 – Implementasi dan Pemantauan Kinerja		
Bagian 6 – item 6 (1)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat dokumen HSE <i>Procedure</i> - Terdapat penilaian dan pelaporan HSE <i>Performance</i> - Terdapat form dan pelaporan kepatuhan APD serta standard APD - Terdapat pelaporan OFR atau <i>Summary Customer Complaint</i> sebagai saran perbaikan dari klien ke perusahaan - Terdapat prosedur identifikasi bahaya dan dilakukan hygiene inspection secara berkala - Terdapat SOP komunikasi, konsultasi, dan partisipasi keselamatan kerja, namun tidak tercantum bahwa hasil pemantauan kinerja telah dikomunikasikan
Bagian 6 – item 6 (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Catatan statistik insiden perusahaan sangat lengkap dari tahun 2014 hingga 2018 setiap bulan, total <i>Man hours</i> terus meningkat dan insiden jarang terjadi
Bagian 6 – item 6 (3)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja keshetan dipantau dengan adanya kebijakan medical check up bagi karyawan, terutama bagi karyawan baru yang akan bekerja dan seluruh karyawan yang telah bekerja setiap tahun. - Terdapat hygiene monitoring

		<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan dipantau dengan laporan pembuangan sampah, prosedur lindung lingkungan, dan instruksi kerja penanganan limbah - pengecekan kendaraan perusahaan secara rutin terdapat prosedur keselamatan berkendara - Seluruh insiden dicatat, dilaporkan, dan dievaluasi.
Bagian 6 – item 6 (4)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur yang menjelaskan insiden yang harus dilaporkan dan diinvestigasi - Ketika terjadi insiden, metode yang digunakan adalah dengan form investigasi, mendatangi tempat kejadian, membuat laporan, dan kepala HSE mendistribusikan hasil kepada manajemen - Tim khusus investigasi ditentukan dalam prosedur - Perlu mencantumkan bukti pelaksanaan investigasi kecelakaan dan bukti laporan insiden diinformasikan kepada karyawan agar dapat menjadi pembelajaran bagi karyawan
Bagian 6 – item 6 (5)	6	- Terjadi dua insiden <i>First Aid</i> dalam 5 tahun terakhir
Bagian 7 – Audit dan Peninjauan Manajemen		
Bagian 7 – item (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur Audit Internal - Tim audit dipilih berdasarkan pengalaman dan telah memiliki kemampuan skill dalam mengaudit, sesuai standar HACCP dan requirement dari standar-standar terkait ISO 9001 quality management, OHSAS 18001, ISO 14001, dengan penunjukan, pengajuan diri, atau seleksi - Syarat auditor ditetapkan dalam dokumen STO/ACS/QMS/08/01 - Terdapat penjadwalan audit internal - Terdapat laporan hasil audit dan tindakan perbaikan
Bagian 7 – item (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur tinjauan manajemen - Terdapat penjadwalan tinjauan manajemen minimal dua kali dalam 1 tahun, namun bukti jadwal pelaksanaan perlu dicantumkan - Terdapat notulensi hasil tinjauan manajemen yang diikuti oleh General Manager hingga perwakilan seluruh departemen
Bagian 8 – Peninjauan Manajemen K3-Pencapaian lainnya		
Bagian 8 – item 8 (1)	10	- Terdapat sertifikat <i>Food Safety Management System</i>

		ISO 22000: 2005, ISO 9001:2015, OHSAS 18001:2007 - Sertifikat HACCP - Perlu dicantumkan dokumen sertifikat <i>first aid</i> , <i>basic fire fighting</i> , dan internal auditor
Bagian 8 – item 8 (2)	10	- Berpartisipasi dalam asosiasi perusahaan jasa boga Indonesia (APJI). - Gabungan pengusaha makanan dan minuman seluruh Indonesia (GAPMMI)
Bagian 8 – item 8 (3)	6	- Melakukan kegiatan Peduli Budaya Bersih dan Sehat oleh Forum Kota Tangerang Sehat (FKTS) dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Tangerang - Melakukan kegiatan peduli bencana

Tabel 4.7 Hasil Prakuualifikasi PT. C

Bagian	PT. C	Keterangan
Bagian 1 – Kepemimpinan dan Komitmen	10	- Terdapat kebijakan K3LH, kebijakan obat-obatan dan minuman keras, dan kebijakan berkendara, pengecekan kesehatan, stop bekerja yang ditetapkan oleh pimpinan - Adanya dokumen berisi tanggung jawab manajemen terhadap K3LL yang telah terdistribusikan ke seluruh departemen - Melakukan HSE <i>Monthly Meeting</i> yang dihadiri seluruh perwakilan departemen - Tinjauan manajemen telah dilakukan dengan notulensi seperti hasil pencapaian kinerja dan tujuan - Adanya <i>Management Visit Report</i> - Mempromosikan nilai-nilai K3 melalui poster, HSE <i>Board</i> , <i>handbook</i> , kampanye HSE
Bagian 2 – Kebijakan dan Strategi Objektif		
Bagian 2 – item (1)	6	- Terdapat kebijakan K3LH, kebijakan obat-obatan dan minuman keras, dan kebijakan berkendara, pengecekan kesehatan, stop bekerja - Terdapat struktur organisasi perusahaan, struktur departemen HSE, dan P2K3 yang bertanggung jawab serta memiliki kewenangan sesuai dengan prosedur tanggung jawab manajemen - Tidak menjawab pertanyaan poin d yaitu metode untuk memastikan karyawan memperhatikan K3LL dan poin e pengaturan untuk perubahan kebijakan.
Bagian 2 – item (2)	10	- Terdapat tujuan sasaran program K3 serta telah

		dilakukan meeting koordinasi, <i>safety induction</i> , maupun <i>toolbox meeting</i> , <i>Safety Driving</i> , inspeksi, audit
Bagian 3 – Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya, Standar dan Dokumentasi		
Bagian 3 – item 3 (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Meeting HSE dilakukan setiap bulan - Terdapat prosedur meeting <i>management review</i> serta telah diimplementasikan secara rutin di perusahaan - Melakukan <i>management visit</i> secara rutin - terdapat prosedur HSE <i>communication and information</i> - Tidak tercantum bukti pertemuan kontraktor dengan klien untuk menindaklanjuti situasi - Terdapat prosedur Rapat Kelompok (<i>group meeting procedure</i>)
Bagian 3 – item 3 (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat <i>matrix training</i> yang dijadwalkan/direncanakan kepada setiap bagian-bagian pekerja sesuai dengan tanggung jawabnya - Terdapat bukti pelaksanaan training seperti training <i>accident incident investigation</i>, LOTO, PPE - Terdapat prosedur pelaksanaan training - Terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) HIRARC dan dokumen HIRARC untuk mengidentifikasi risiko bahaya sehingga pelatihan khusus dapat diberikan pada pekerja terutama dengan risiko tinggi. - Terdapat beberapa pekerja yang memiliki sertifikat HACCP, <i>Defensive Driving Course</i>
Bagian 3 – item 3 (3)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Setiap karyawan baru wajib mendapatkan program <i>induction</i>, sosialisasi terkait praktek kerja aman, alat pelindung diri, risk assessment (job safety analysis), defensive driving (untuk driver) perlindungan lingkungan, bantuan medis, kecelakaan / pelaporan insiden. - Memastikan pekerja memiliki pengetahuan K3LL dengan melakukan evaluasi kinerja dan terdapat prosedur kontrol HSE terhadap sub kontraktor dan supplier HSE.
Bagian 3 – item 3 (4)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur pelatihan sesuai dengan kebutuhan pekerja.
Bagian 3 – item 3 (5)	3	<ul style="list-style-type: none"> - Mencantumkan dokumen <i>application letter</i> yaitu

		sistem dasar untuk manajemen kontrak
Bagian 3 – item 3 (6)	3	- Terdapat prosedur pemeliharaan peraturan perundang-undangan, namun tidak terdapat prosedur atau mekanisme pembaharuan
Bagian 4 – Penanganan Bahaya dan Dampak		
Bagian 4 – item 4 (1)	10	- Terdapat prosedur dan dokumen HIRA, namun perlu dilengkapi tabel sisa risiko setelah dilakukan upaya pengendalian untuk mengetahui efektivitas pengendalian
Bagian 4 – item 4 (2)	6	- Terdapat dokumen kebijakan mengenai obat terlarang dan minuman keras yang membahayakan kesehatan secara spesifik - Terdapat prosedur <i>Industrial Hygiene</i> untuk memantau hygiene lingkungan kerja dan bukti melakukan inspeksi housekeeping, tetapi belum mencantumkan monitoring lingkungan terkait pemantauan suhu panas, debu, zat kimia, dll - Terdapat kebijakan MCU, dan bukti telah melakukan MCU
Bagian 4 – item 4 (3)	6	- Terdapat prosedur identifikasi risiko dan dokumen HIRARC - Melakukan toolbox meeting, menyampaikan nilai risiko yang tinggi dan pengendaliannya - Terdapat prosedur <i>Industrial Hygiene</i> , penanganan bahan berbahaya beserta laporannya
Bagian 4 – item 4 (4)	6	- Terdapat prosedur keselamatan berkendara - Melakukan pengecekan kendaraan secara rutin setiap harinya
Bagian 4 – item 4 (5)	10	- Terdapat prosedur pengelolaan dan pemantauan limbah, pengendalian limbah b3, pengendalian tumpahan bahan kimia, <i>waste management plan and waste report</i> , penyelidikan kecelakaan dan pencemaran lingkungan - Terdapat laporan pembuangan sampah, training <i>waste management</i>
Bagian 4 – item 4 (6)	3	- Terdapat prosedur ancaman bom di poin nomor 8
Bagian 4 – item 4 (7)	3	- Terdapat prosedur kerusuhan massa
Bagian 4 – item 4 (8)	10	- Terdapat prosedur APD, daftar APD perusahaan dengan standar dan spesifikasi - Melakukan inspeksi pemakaian APD secara rutin - APD telah didistribusikan kepada pekerja disertai dengan bukti pendistribusian

		- Perlu dilakukan pencatatan stok APD perusahaan secara rutin
Bagian 5 – Perencanaan dan Prosedur		
Bagian 5 – Item 5 (1)	6	- Memiliki HSE manual, HSE procedure - Mendistribusikan HSE handbook kepada karyawan - Perlu mencantumkan <i>evidence</i> terkait penerapan prosedur tersebut di perusahaan
Bagian 5 – item 5 (2)	10	- Terdapat <i>Equipment Management Procedure</i> - Melakukan inspeksi housekeeping termasuk didalamnya terdapat pemeriksaan alat - Terdapat jadwal perawatan dan jadwal kalibrasi, peralatan di kalibrasi secara rutin
Bagian 5 – item 5 (3)	3	- Tidak terdapat <i>Management of Change Procedure</i> dan penerapan prosedur tersebut - Penilaian risiko proses pekerjaan dibuat dalam HIRA
Bagian 5 – Item 5 (4)	3	- Memiliki prosedur <i>emergency response plan</i> untuk berbagai situasi darurat seperti kebakaran, banjir, gempa bumi, keracunan makanan, namun tidak ada tindak lanjut atau simulasi secara rutin seperti dilakukan training.
Bagian 6 – Implementasi dan Pemantauan Kinerja		
Bagian 6 – item 6 (1)	6	- Terdapat penilaian dan pelaporan HSE <i>Performance</i> - Terdapat dokumen HSE <i>Procedure</i> - Terdapat prosedur keselamatan kerja - Tidak tercantum bukti pemantauan kinerja yang pro aktif - Terdapat prosedur identifikasi bahaya dan dilakukan hygiene inspection secara berkala - Terdapat HSE <i>observation card</i> yang di <i>record</i> secara berkala
Bagian 6 – item 6 (2)	3	- Data yang diberikan tidak lengkap, catatan statistik insiden perusahaan hanya tercantum tahun 2014 terdapat 5 kejadian <i>nearmiss</i> dan tahun 2015 terdapat 1 insiden <i>First Aid</i>
Bagian 6 – item 6 (3)	10	- Kinerja keshetan dipantau dengan adanya kebijakan medical check up bagi karyawan, terutama bagi karyawan baru yang akan bekerja dan seluruh karyawan yang telah bekerja setiap tahun. - Terdapat hygiene monitoring

		<ul style="list-style-type: none"> - Kinerja lingkungan dipantau dengan laporan pembuangan sampah, prosedur penyelidikan kecelakaan dan pencemaran lingkungan, prosedur pengelolaan dan pemantauan limbah, prosedur pengendalian tumpahan bahan kimia, <i>waste management procedure</i> - Kinerja keselamatan dipantau dengan pengecekan kendaraan secara rutin, terdapat prosedur dan telah disosialisasikan. - Seluruh insiden dicatat, dilaporkan, dan dievaluasi, namun perlu mencantumkan <i>incident record</i> dalam 5 tahun terakhir tidak hanya pada 2014 dan 2015
Bagian 6 – item 6 (4)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur yang menjelaskan insiden yang harus dilaporkan dan diinvestigasi - Ketika terjadi insiden, metode berdasarkan dengan ILCI yang digunakan adalah dengan form investigasi, mendatangi tempat kejadian, wawancara dengan saksi, menyimpan barang bukti, menganalisa penyebab dan akar penyebab. - Tim khusus investigasi ditentukan dalam prosedur - Perlu mencantumkan bukti pelaksanaan investigasi kecelakaan dan bukti laporan insiden diinformasikan kepada karyawan agar dapat menjadi pembelajaran bagi karyawan
Bagian 6 – item 6 (5)	6	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada record insiden selama 5 tahun terakhir, tetapi tahun 2014 terdapat 5 <i>insiden Nearmiss</i> dan tahun 2015 terdapat 1 insiden <i>First Aid</i>
Bagian 7 – Audit dan Peninjauan Manajemen		
Bagian 7 – item (1)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur Audit Sistem Manajemen K3LL - Terdapat penjadwalan audit internal - Terdapat laporan hasil audit dan tindakan perbaikan - Auditor harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan ISO 9001, SMKS dan/ atau OHSAS 18001 - Terdapat <i>Action Plan Audit Finding</i>
Bagian 7 – item (2)	10	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat prosedur tinjauan manajemen - Terdapat penjadwalan tinjauan, namun bukti jadwal pelaksanaan perlu dicantumkan - Terdapat notulensi hasil tinjauan manajemen dan bukti kehadiran oleh Direktur hingga perwakilan seluruh departemen
Bagian 8 – Peninjauan		

Manajemen K3- Pencapaian lainnya		
Bagian 8 – item 8 (1)	10	- Terdapat sertifikat <i>Food Safety Management System</i> ISO 22000: 2005, ISO 9001:2008, ISO 45001:2018, I - Sertifikat HACCP - Sertifikat laik hygiene sanitasi dari berbagai perusahaan - Sertifikat CSMS dari berbagai perusahaan
Bagian 8 – item 8 (2)	10	- Tergabung dalam anggota IAKKI dan APJI
Bagian 8 – item 8 (3)	6	- Sertifikat terbaru anggota aktif APJI 2019

4.2.3 Peninjauan Prosedur CHSEMS dan Kuisisioner HSE

4.2.3.1 Peninjauan Referensi Dokumen

Berdasarkan referensi prosedur CHSEMS GL-SEI-HSE-002 pada nomor dua yaitu bagian *Reference Document* telah dicantumkan pembaharuan peraturan PTK-035/PTK/III/2006 “Pedoman Tata Kerja Pengelolaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan Kontraktor” yang teklah dihapuskan dan diperbaharui dengan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0. Hal ini menunjukkan bahwa Saka Indonesia Pangkah Limited telah aktif mengikuti pembaharuan berdasarkan regulasi nasional terkait.

2.2 Other Documents

- Government Regulation No.50/2012, “Implementation of Occupational Health and Safety Management System”;
- PTK-035/PTK/III/2006 “Pedoman Tata Kerja Pengelolaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan Kontraktor”;
- Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0 “Standarisasi Kualifikasi Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lindungan Lingkungan (K3LL) Kontraktor Kontrak Kerja Sama Terhadap Penyedia Barang / Jasa”;
- OGP Report No. 423/2010 “HSE Management – Guideline for Working Together in a Contract Environment”;
- API Recommended Practice 2220 “Improving Owner and Contractor Safety Performance”;
- API Recommended Practice 2221 “Implementing a Contractor Safety and Health Program”;
- ISO 14001:2015 Environmental Management System;

4.4 Gambar *Reference Documents* CHSEMS SIPL

Sumber: Dokumen Prosedur CHSEMS SIPL Nomor GL-SEI-HSE-002

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral melakukan penghapusan atau penyederhanaan regulasi dan perizinan sektor ESDM termasuk diantaranya penyederhanaan pedoman tata kerja SKK Migas yaitu 12 peraturan dengan peraturan yang menghapus yaitu PTK 005 Rev 2 pengelolaan K3LL. Salah satunya terdapat pencabutan PTK-035/PTK/III/2006 dengan tujuan mempermudah birokrasi dalam pengawasan, monitoring, dan evaluasi K3LL. Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0 kemudian diterbitkan sebagai pedoman pelaksanaan PTK-035/PTK/III/2006 tanggal 22 Agustus 2016 dan resmi berlaku mulai 21 September 2016 sehingga perlu dilakukan peninjauan dokumen GL-SEI-HSE-002 untuk pencantuman referensi PTK-035/PTK/III/2006 pada prosedur CHSEMS.

Tabel 4.8 Perbedaan Peraturan Standarisasi Kualifikasi K3LL Kontraktor

PTK-035/PTK/III/2006	Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0
Rekomendasi Nilai Risiko Pekerjaan	Penetapan standarisasi kategori risiko pekerjaan (Tabel Risiko)
Prakualifikasi untuk pekerjaan risiko tinggi	Prakualifikasi untuk pekerjaan risiko sedang dan tinggi

PENYEDERHANAAN 12 PEDOMAN TATA KERJA SKK MIGAS

12

PERATURAN DICABUT

1. PTK 008/2004 Pedoman Sistem Kewenangan Manajemen
2. PTK 021/2007 Pengadaan Barang/Jasa Kebutuhan BPMIGAS
3. PTK 023/2009 Pengusahaan Minyak Bumi Pada Sumur Tua
4. PTK 029/2009 Penunjukkan Penjual & Penjualan Gas Bagian Negara
5. PTK 027/2007 Pengadaan Tanah
6. PTK 042/2011 Pengelolaan Terminal Khusus/Terminal untuk kepentingan Sendiri pada Kegiatan Usaha Hulu Migas
7. PTK 012/2007 Pengoperasian & Pemeliharaan Pipa Penyalur Migas
8. PTK 013/2007 Pengoperasian dan Pemeliharaan Tangki Penyimpanan Minyak Bumi
9. PTK 016/2007 Sistem Manajemen K3 KKKK
10. PTK 035/2006 Pengelolaan K3LL Kontraktor dan Sistem Manajemen K3
11. PTK 045/2011 Environmental Based Assessment
12. PTK 048/2012 Manajemen Krisis

Mempersingkat proses birokrasi:

1. Proses pengadan tanah langsung
2. Surat Penunjukan penjual gas bagian negara (SAL) dan perjanjian penunjukan penjual migas hanya dibuat satu kali saja berdasarkan WK
3. Mempermudah birokrasi dalam pengawasan, monitoring dan evaluasi kehandalan fasilitas operasi hulu migas
4. Pengelolaan Tersus & TUKS cukup mengacu kepada peraturan yang sudah diterbitkan Pemerintah dalam bentuk PP maupun Permenhub
5. Mempermudah birokrasi pengawasan & monev pengelolaan K3LL hulu migas
6. Mempermudah birokrasi dalam pengawasan, monitoring dan evaluasi kehandalan fasilitas operasi hulu migas

www.esdm.go.id

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

@KementerianESDM

@kesdm

Kementerian ESDM

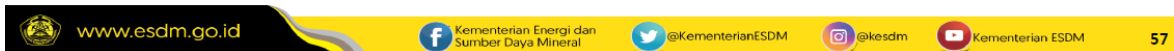
12

4.5 Gambar Penyederhanaan 12 Pedoman Tata Kerja SKK Migas

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Sektor: Hulu Migas/SKK Migas

No.	Peraturan yang dihapus	Peraturan yang menghapus	Latar belakang penghapusan/revisi	Manfaat dan nilai tambah penghapusan/revisi peraturan bagi dunia usaha
7	PTK Pengoperasian dan Pemeliharaan Pipa Penyalur Minyak dan Gas Bumi (012/PTK/II/2007)	Menjadi tambahan item dari PTK 041 tentang Pemeliharaan Fasilitas Produksi Migas	Menyederhanakan acuan / standar dalam pemeliharaan fasilitas operasi hulu migas	Mempermudah birokrasi dalam pengawasan, monitoring dan evaluasi kehandalan fasilitas operasi hulu migas
8	PTK Pengoperasian dan Pemeliharaan Tangki Penyimpanan Minyak Bumi (013/PTK/II/2007)			
9	PTK Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja KKKK (016/PTK/III/2007)			
10	PTK Pengelolaan K3LL Kontraktor dan Sistem Manajemen K3 (035/PTK/III/2006)	PTK 005 Rev 2 tentang Pengelolaan K2LL	Prosedur dalam pengelolaan K2LL menjadi lebih komprehensif dan updated terhadap perkembangan yang ada	Mempermudah birokrasi dalam pengawasan, monitoring dan evaluasi pegelolaan K2LL di hulu migas
11	PTK Environmental Based Assessment (045/PTK/XII/2011)			
12	PTK Manajemen Krisis (PTK-048/BPO0000/2012/S0)			

**4.7 Gambar Manfaat Penyederhanaan Pedoman Tata Kerja SKK Migas**

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

4.2.3.2 Peninjauan Kriteria Penilaian

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tahap prakualifikasi di SIPL, hampir secara keseluruhan item ditemukan sudah sesuai dengan Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0 dan OGP Report No. 423/2010, disertai dengan bukti dokumen GL-SEI-HSE-002. Terdapat kriteria penilaian kuisisioner HSE pada poin 8.3 yang belum tercantum dalam prosedur GL-SEI-HSE-002 dan perlu dilakukan peninjauan kembali. Penentuan kriteria penilaian kuisisioner HSE poin 8.3 perlu dicantumkan dalam standar kriteria dokumen SIPL karena pemberian skor nol, tiga, enam, dan sembilan ditentukan berdasarkan ketentuan pada GL-SEI-HSE-002. Pemberian skor menentukan hasil kelulusan bidder pada tahap prakualifikasi.

SECTION 8 - HSE MANAGEMENT – Other Achievements			
8.1 HSE Management System Certification			
No certifications	Work to comply with the international standards, i.e. ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001	Work in accordance with the international standards, but no certification or verification from third party	Certified to comply with one or more international standards, i.e. ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001
Tidak ada sertifikasi	Bekerja untuk dapat memenuhi standar-standar internasional seperti ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001.	Bekerja dengan memenuhi standar-standar internasional tetapi tidak disertifikasi atau sistem diverifikasi oleh pihak ketiga.	Disertifikasi secara eksternal untuk satu atau lebih standar internasional seperti ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001.
8.2 Membership of Associations and HSE Additional Features			
No memberships	Company has Membership of at least one association but with no prominence given to HSE	Company is an active member of at least one HSE association	As in C, with: recognition/appreciation of their HSE performance
Tidak terlibat dengan aspek K3LL melalui industri atau asosiasi perdagangan. Tidak ada ciri-ciri tambahan pada sistem manajemen K3LL.	Perusahaan mempunyai keanggotaan pada badan/asosiasi industri dengan keterlibatan kecil pada inisiatif K3LL. Beberapa ciri-ciri tambahan sistem manajemen K3LL yang bernilai.	Perusahaan adalah anggota aktif dari badan/asosiasi industri yang berhubungan dengan K3LL. Beberapa ciri-ciri sistem manajemen K3LL yang menambah penilaian.	Kolom C ditambah dengan rekognisi/penghargaan untuk inisiatif dan/atau kinerja K3LL dari industri atau klien.

4.7 Gambar Tabel Penilaian Kriteria Kuisisioner HSE SIPL

Sumber: Dokumen Prosedur CHSEMS SIPL Nomor GL-SEI-HSE-002

		melibatkan personil kund.	yang efektif.
Elemen 8: Manajemen K3LL -- pencapaian lainnya			
8.1: Sertifikasi sistem manajemen K3LL			
Tidak ada sertifikasi	Bekerja untuk dapat memenuhi standar-standar internasional seperti ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001.	Bekerja dengan memenuhi standar-standar internasional tetapi tidak disertifikasi atau sistem diverifikasi oleh pihak ketiga.	Disertifikasi secara eksternal untuk satu atau lebih standar internasional seperti ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001.
8.2 & 8.3: Keanggotaan asosiasi & Ciri-ciri tambahan sistem manajemen K3LL			
Tidak terlibat dengan aspek K3LL melalui industri atau asosiasi perdagangan. Tidak ada ciri-ciri tambahan pada sistem manajemen K3LL.	Perusahaan mempunyai keanggotaan pada badan/asosiasi industri dengan keterlibatan kecil pada inisiatif K3LL. Beberapa ciri-ciri tambahan sistem manajemen K3LL yang bernilai.	Perusahaan adalah anggota aktif dari badan/asosiasi industri yang berhubungan dengan K3LL. Beberapa ciri-ciri sistem manajemen K3LL yang menambah penilaian.	Kolom C ditambah dengan rekognisi/penghargaan untuk inisiatif dan/atau kinerja K3LL dari industri atau klien.

4.8 Gambar Tabel Penilaian Kriteria Kuisisioner HSE SKK Migas

Sumber: Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0

4.2.3.3 Peninjauan Kuisisioner HSE

Berdasarkan hasil observasi kuisisioner HSE SIPL pada dokumen GL-SEI-HSE-002 dengan referensi Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0 dan OGP Report No. 423/2010, terdapat 31 item yaitu item 1.1 hingga item 8.3 dengan kriteria penilaian 0, 3, 6, 9 sesuai dengan penetapan kriteria dalam prosedur. *International Association of Oil and Gas Producers Report 423-01* tahun

2017 membuat pembaharuan mengenai *Contractor HSE Capability Assessment and Scoring System* memuat kuisisioner prakualifikasi HSE untuk kontraktor dengan penyederhanaan menjadi 26 item, namun lebih banyak elemen yang akan dibahas yaitu item 1.1 hingga 10.2 dengan kriteria penilaian yang sama 0, 3, 6, 9.

Tabel 4.9 Perbedaan Kuisisioner HSE OGP report tahun 2010 dan 2017

OGP Report No. 423/2010	Jumlah Pertanyaan	OGP Report No. 423-01/2017	Jumlah Pertanyaan
1. Leadership and Top Management Commitment	3	1. Commitment and accountability	7
2. Policy and Strategic Objectives	7	2. HSE Policies, standards and objectives	11
3. Organization, Responsibility, Resources, Standards and Documentation	21	3. Organization, resources and capability	19
4. HSE Risk Management and Control	18	4. Stakeholders and customers	4
5. Planning and Procedures	6	5. Risk assessment and control	33
6. Implementation and Performance Monitoring	20	6. Asset design and integrity	6
7. HSE Audit and Management Review	7	7. Plans and procedures	5
8. HSE Management - Other Achievement	3	8. Execution of activities	5
-	-	9. Monitoring, reporting and learning	16
-	-	10. Assurance, review and improvement	10
TOTAL	85 Pertanyaan 31 Item 8 Elemen		116 Pertanyaan 26 Item 10 Elemen

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya kegiatan magang di Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik telah menerapkan *Contractor Safety Management System* pada perusahaan.
2. Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik menjalankan sistem kualifikasi bagi *project* yang memiliki risiko menengah dan risiko tinggi sesuai dengan regulasi nasional.
3. Referensi pada dokumen prosedur *Contractor Safety HSE Management System* (CHSEMS) nomor GL-SEI-HSE-002 telah diperbaharui sesuai dengan regulasi nasional yaitu Surat Keputusan Kepala SKK Migas No. KEP-0074/SKKO0000/2016/S0.
4. Masih terdapat *bidder* yang mengikuti prakualifikasi mengisi *HSE Questionnaire* dengan format yang belum terbaru dan penataan dokumen yang kurang baik sehingga perlu penyusunan dokumen klarifikasi.

5.2 Saran

Setelah dilaksanakannya kegiatan magang di Saka Indonesia Pangkah Limited Gresik, terdapat beberapa saran dan rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Peninjauan kembali kriteria penilaian prosedur CHSEMS pada dokumen nomor GL-SEI-HSE-002
2. Meningkatkan komunikasi terhadap *bidder* terkait penataan dokumen prakualifikasi *HSE Questionnaire*
3. Memastikan *bidder* telah menerima dan memahami *HSE Questionnaire* terbaru sesuai dengan prosedur dokumen nomor GL-SEI-HSE-002
4. Mempertimbangkan *HSE Questionnaire* terbaru menurut *International Association Oil and Gas Producers* tahun 2017
5. Penyediaan lokasi dan waktu khusus bagi *reviewer* dokumen prakualifikasi

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perpustakaan Propinsi Kalimantan Timur. Manajemen Perpustakaan. 22 September 2011. <http://perpustakaan.kaltimprov.go.id>
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05/MEN/1996 – Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Jakarta, 1996.
- Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. 2017. <https://migas.esdm.go.id/uploads/post/LAKIP-2017.pdf>. Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi Tahun Anggaran 2017
- International Labour Organization. *Guideline on Occupational Safety Management System*. ILO-OSH 2001. Geneva: ILO, 2001.
- International Labour Organization. 2013. https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_237650.pdf. Keselamatan dan Kesehatan di tempat kerja. Jakarta ILO
- International Labour Organization. 2018. http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/--ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf. Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda. Jakarta ILO
- IOGP. 2017. <https://www.iogp.org/bookstore/product/contractor-hse-capability-assessment-and-scoring-system-supplement-to-report-423/>. Contractor HSE capability assessment and scoring system
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. 2017. <http://statistik.migas.esdm.go.id/index.php?r=dataKecelakaanKerjaHulu/index>. Data Kecelakaan Kerja Kegiatan Hulu
- Memorial University of Newfoundland. *Contractor Safety Mangement*, 2006.
- OGP. 2011. <http://www.ingenieroambiental.com/200/444.pdf>. Health & safety incident reporting system users guide, 2010 data. London OGP
- OGP. Report No. 423 (2011). *Safety Perfomance Indicator – 2010 Data*. International Association of Oil & Gas Producers.
- OHSAS 18001 : 2007. *Occupational Health and Safety Management System – Specification*
- Pedoman tata Kerja, Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan kerja Lindungan Lingkungan kontraktor. Vico Indonesia. 2006

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Purnama, Rosdja. 2003. Studi Evaluasi Tingkat Pemenuhan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Kontraktor Di China National Offshore Oil Corp. (CNOOC) tahun 2000 – 2002. Depok : Thesis Program Pascasarjana Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat.

Wulandari, M Retno. 2011. Sistem dan Peran *Engineer*. Depok : Fakultas Teknik Universitas Indonesia